



**MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI DI SSB PUTRA ARISA  
SEMARANG TAHUN 2021**

**SKRIPSI**

Diajukan dalam rangka penyelesaian Studi Strata I  
untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Alif Wahyu Edi Wijaya

NPM. 17230097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN  
KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG 2022**

## LEMBAR PENYELESAIAN PEMBIMBING

Kami selaku pembimbing skripsi I dan II dari mahasiswa Universitas PGRI Semarang

Nama : ALIF WAHYU EDI WIJAYA

NPM : 17230097

Fakultas/Progdi : FPIPSKR/PJKR

Judul Skripsi : Manajemen Pembinaan Prestasi Di Ssb Putra Arisa Semarang Tahun 2021

Semarang, 18 November 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Ibnu Fatkhu Royana, S.Pd., M.Pd.  
NPP. 159001502

Yulia Ratimiasih S.Pd., M.Pd.  
NPP. 179201531

Mengetahui

Dekan FPIPSKR

Dr. Agus Sutono, S.Fil.,M.Phil  
NPP 107801284

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI DI SSB  
PUTRA ARISA SEMARANG TAHUN 2021”

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan disyahkan oleh panitia Ujian  
Skripsi FPIPSKR Universitas PGRI Semarang :

Pada Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian  
Ketua

Sekretaris

Dr. Agus Sutono, S.Fil.,M.Phil

NPP.107801284

Galih Dwi Pradipta, S.Pd., M.Or.

NPP. 149001426

Penguji

Tanda Tangan

1. Ibnu Fatkhu Royana, S.Pd., M.Pd.

NPP. 159001502

( )

2. Yulia Ratimiasih, S.Pd., M.Pd

NPP. 179201531

( )

3. Danang Aji Setyawan, S.Pd., M.Pd

NPP. 158901500

( )

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

“jangan kecewa merasa lelah, justru ia menjadi pengingat terbaik untuk targetmu.” (Alif Wahyu Edi)

### **Persembahan:**

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kepada kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan kasih sayang dan doa, yang tak pernah lelah memberikan dukungan moral dan material.
2. Kepada nenek saya yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Almamater saya Universitas PGRI Semarang

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alif Wahyu Edi Wijaya

NPM : 17230097

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang , November 2021

Yang membuat pernyataan

Alif Wahyu Edi Wijaya

NPM. 17230097

## ABSTRAK

**Alif Wahyu Edi Wijaya** 17230097. “Manajemen Pembinaan Prestasi Di SSB Putra Arisa Semarang Tahun 2021” Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan Universitas PGRI Semarang 2021.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah baiknya prestasi SSB Putra Arisa dalam pembinaan prestasi . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik manajemen prestasi sepak bola usia dini di SSB Putra Arisa Semarang.

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah instrument observasi,survei,wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah pengurus SSB Putra Arisa, yang meliputi manajemen SSB,pelatih-pelatih SSB dan orang tua murid SSB. Teknik analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sepak bola usia dini SSB Putra Arisa sudah dilakukan dengan baik dengan membuat program pembinaan SSB yang sudah mengikuti pedoman dari PSSI dan melakukan pengawasan didalam kegiatan program. Pelatih SSB Putra Arisa sudah banyak yang mempunyai *licensi* kepelatihan, kehadiran siswa SSB belum baik karena kegiatan sekolah sore dan kondisi lapangan sepak bola yang sudah baik mempunyai 2 lapangan untuk latihan yang sudah standar dari FIFA menjadi faktor utama program sepak bola usia dini SSB Putra Arisa sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pembinaan prestasi sekolah sepakbola SSB Putra Arisa sudah berjalan dengan baik. Saran dalam penelitian ini adalah 1) Dari segi pelatih meskipun mempunyai pengalaman dan pengetahuan tentang sepakbola, pelatih harus mengikuti sertifikasi kepelatihan selanjutnya. 2) Dari segi sarana dan prasarana sepakbola yang saat ini telah ada agar ditingkatkan untuk menunjang prestasi atlet.

Kata Kunci : manajemen olahraga, sepakbola, usia dini

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, dengan rahmatNya penulis dapat menyusun serta menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Manajemen Pembinaan Prestasi Di SSB Putra Arisa Semarang Tahun 2021” disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan. Namun berkat bimbingan, nasihat, dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih dengan ketulusan hati yang paling dalam kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang
2. Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Progam Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Bapak Ibnu Fatkhu Royana, S.Pd., M.Pd.. sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan, masukan, waktu dan tenaga demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Yulia Ratimiasih, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II yang tak pernah lelah membimbing penulis dengan sabar dan penuh dedikasi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Progam Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberi bekal Ilmu kepada Penulis selama di Universitas PGRI Semarang
7. SSB PUTRA ARISA Semarang yang telah membantu saya melakukan penelitian
8. Kepada teman-teman kelas PJKR C angkatan 2017 yang sudah memberi dukungan dan motivasi

9. Semua pihak yang telah membantu dari awal sampai akhir penyelesaian skripsi

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidik, dan umumnya bagi pembaca untuk menambah pengetahuan ilmu dan sebagai referensi untuk kedepannya.

Semarang , Desember 2021  
Yang membut pernyataan

Alif Wahyu Edi Wijaya  
NPM. 17230097



## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENYELESAIAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	8
<b>BAB II.....</b>	<b>10</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Pustaka .....	16
1.Manajemen .....	16
2.Organisasi.....	22
3.Sepakbola .....	24
4.Pembinaan .....	28
5.Faktor Pendukung Prestasi .....	33
6.Program Pembinaan Prestasi Sepakbola .....	36
7.Latihan.....	37
8.Program Latihan .....	40

9.Sarana dan Prasarana.....	42
10.Pendanaan.....	43
11.Prestasi .....	43
BAB III.....	45
METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	45
1. Lokasi Penelitian.....	45
2. Waktu Penelitian.....	46
C. Fokus Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	47
1. Data Primer.....	47
2. Data Sekunder.....	48
E. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	49
F. Keabsahan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV.....	60
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	60
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data.....	60
C. Pembahasan.....	70
BAB V.....	76
PENUTUP.....	76
A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	82

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 jumlah Atlet SSB Putra Arisa 2021 .....	82
Tabel 4.2 Daftar Pelatih SSB Putra Arisa 2021.....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Menendang Bola Dengan Kaki Bagian Dalam .....	26
Gambar 2.2 Menghentikan Bola .....	27
Gambar 2.4 Menyundul Bola.....	28
Gambar 2.5 Kualitas Latihan dan Faktor-faktor Pendukungnya.....	39
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik.....	71
Gambar 4.1 susunan kepengurusan.....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Persetujuan Proposal Skripsi.....	83
Lampiran Surat Izin Penelitian.....	103
Lampiran Pedoman Wawancara.....	104
Lampiran Dokumentasi Penelitian.....	105

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga sangat memegang peranan yang penting di dalam kehidupan sehari-hari. Banyak yang melakukan aktivitas ini mulai dari mengisi waktu, terapi, menyehatkan badan dan masih banyak lagi hal yang lainnya. Olahraga sendiri adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 Ayat 4). Olahraga sendiri memiliki sifat yang universal, bahkan olahraga disebut sebagai bahasa universal dunia. Melalui olahraga, orang dari negara dan bahasa yang berbeda akan tetapi memiliki kesamaan minat pada jenis olahraga yang sama akan bisa saling terhubung dan mengerti tanpa perlu di jelaskan.

Banyak olahraga yang ada di dunia, seperti olahraga yang tradisional bahkan sampai yang modern, salah satunya adalah sepakbola. Menurut Dvorak dan Junge (dalam Suryawan 2015:175), sepakbola merupakan salah satu olahraga yang paling populer secara mendunia dengan jumlah pemain dan penonton yang senantiasa terus meningkat. Sepakbola adalah olahraga yang menggunakan bola sepak dan di mainkan dengan 2 tim masing -masing tim berjumlah 11 orang dan mempunyai tujuan yaitu mencetak gol sebanyakbanyaknya agar bisa menjadi pemenang. Olahraga ini sendiri berada dalam naungan federasi dunia yang disebut FIFA (*Federation International Football Assosiation*) yang berpusat di Swiss dan di Indonesia juga terdapat federasi yang menaungi sepakbola Indonesia yaitu PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh

Indonesia). Sepakbola adalah olahraga yang paling banyak di mainkan di seluruh dunia baik dari anak-anak sampai dewasa gemar melakukan olahraga ini dan wanita juga sudah banyak yang menggemari olahraga sepakbola.

Sepakbola masuk di Indonesia ketika masa penjajahan Belanda. Pada awalnya hanya orang-orang tertentu saja yang memainkan sepakbola. Lama kelamaan olahraga ini berkembang dan dimainkan oleh masyarakat dari kota besar hingga ke kota-kota kecil. Di Indonesia olahraga sepakbola adalah olahraga yang paling digemari dibandingkan olahraga-olahraga yang lain. Sepakbola sudah menjadi olahraga favorit bagi masyarakat, banyak yang melakukan olahraga ini dari berbagai kalangan baik di kota maupun di desa, mulai dari anak-anak, dewasa bahkan sampai wanita. Sepakbola di Indonesia sudah berkembang cukup pesat yang awalnya olahraga ini hanya dilakukan untuk sekedar bersenang-senang ataupun hanya untuk mengisi waktu luang, setelah diadakanya sebuah kompetisi banyak juga yang berminat untuk tetap melakukan olahraga sepakbola untuk mendapatkan prestasi serta membawa bangga dan negara. Sesuai TAP MPR NO.II/MPR/88 tentang pembinaan prestasi. Untuk mencapai prestasi olahraga bukanlah pekerjaan yang mudah namun juga tidak menutup kemungkinan untuk tercapai.

Olahraga prestasi adalah olahraga yang dilakukan dan dikelola secara professional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi maksimal dalam cabangcabang olahraga tertentu. Dalam menjalankan pengelolaan juga perlu di lakukan pembinaan yang baik, dan diperlukan suatu organisasi yang professional untuk membina atlet menjadi atlet yang berprestasi. Salah satu pembinaan prestasi sepakbola adalah sekolah sepakbola (SSB) yang tersebar di seluruh Indonesia. Sekolah sepakbola (SSB) adalah tempat untuk pembinaan yang tepat untuk membina calon-calon atlet sepakbola yang memiliki bakat

dan minat. Untuk mencapai prestasi yang maksimal diperlukan pembinaan prestasi dalam jangka panjang dan terencana secara konsisten yang dilakukan sejak usia dini Sekolah sepakbola (SSB) merupakan wadah pembinaan sepak bola usia dini yang paling tepat, saat ini sekolah-sekolah sepakbola kebanjiran siswa. Hal ini merupakan fenomena bagus mengingat peran sekolah sepakbola sebagai akar pembinaan prestasi sepakbola nasional yang mampu memasok pemain bagi klub yang membutuhkan. Tujuan utama SSB sebenarnya untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi siswanya dalam mengembangkan bakatnya. Disamping itu juga memberikan dasar yang kuat tentang bermain sepakbola yang benar termasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian dan perilaku yang baik.

Peran dan tanggung jawab SSB mempunyai andil yang sangat besar bagi perkembangan prestasi sepakbola Indonesia di masa-masa yang akan datang. Sekolah sepakbola inilah bibit-bibit pemain sepakbola yang handal banyak ditemukan. Pembinaan sejak awal menentukan masa depan prestasi pesepakbola. Peran pelatih profesional diperlukan untuk keberhasilan proses pembinaan. Pada hakikatnya keberhasilan atau kegagalan pembinaan usia dini tergantung dari kemampuan pelatih. Agar proses pembinaan berjalan lancar selain program latihan, sarana dan prasarana memadai, metode melatih yang tepat, juga dibutuhkan pelatih berkualitas yang dapat mengenal karakteristik anak latih dari aspek fisik maupun psikologis.

Prestasi tidak mungkin bisa langsung didapatkan, tetapi melewati proses yang sangat panjang. Untuk mencapai prestasi maksimal memerlukan program latihan yang terstruktur, bertahap, dan meningkat secara kontinue. Prestasi sepakbola banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, kualitas dari program latihan, sarana dan prasarana yang ada, dan salah satu faktor yang penting yaitu adanya sebuah manajemen



dan pendanaan yang menjadi syarat operasional dan merupakan faktor pokok untuk tujuan suatu organisasi.

Sangat penting sebuah manajemen diaplikasikan dalam sebuah organisasi, karena terbatasnya kemampuan manusia (waktu, fisik, dan pengetahuan). Menurut C Feriyanto (2020:3) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Zaman modern seperti sekarang, karena sepakbola telah menjadi olahraga yang paling populer, sangat wajar bila olahraga sepakbola diharapkan bisa meraih prestasi sebaik mungkin. Dalam menjalankan program latihan sepakbola di sekolah sepakbola harus mengedepankan unsur menyenangkan, karena anak-anak sangat menyukai permainan yang bersifat menyenangkan. Menurut Susanto Nugroho (2019:64) model permainan yang menyenangkan ini tetap harus bisa mengembangkan *multilateral skill* yang dibutuhkan dalam permainan sepakbola, sehingga program latihan yang diterapkan secara menyenangkan untuk anak-anak akan tetap efektif dan efisien mencapai tujuannya. Latihan yang menyenangkan dalam bentuk permainan yang sesuai untuk sepakbola juga bisa dijadikan cara untuk mengukur tujuan yang hendak dicapai, misalnya dengan permainan bisa digunakan untuk mengungkapkan ketercapaian kebugaran.

Manajemen program latihan untuk anak-anak sekolah sepakbola harus sesuai dengan kapasitas dan karakteristik anak-anak. Manajemen program latihan untuk anak-anak hendaknya mengembangkan kapasitas aerobik karena masa anak-anak merupakan masa keemasan mengembangkan kapasitas aerobik secara maksimal.

Sangat minimnya prestasi sepakbola Indonesia, Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) sebagai induk organisasi yang paling tinggi di Indonesia dalam rangka

memajukan prestasi sepakbola nasional harus lebih giat mengadakan pelatihan-pelatihan terhadap pelatih yang belum mempunyai lisensi, mengadakan kejuaraan-kejuaraan berbagai kelompok umur. Hal ini dimaksudkan supaya Indonesia mempunyai pelatih-pelatih yang handal dan untuk mencari bibit-bibit pemain yang tersebar di seluruh Indonesia. Sekolah Sepakbola (SSB) merupakan tempat yang tepat bagi anak-anak yang memiliki kemauan untuk menjadi pemain sepakbola. Di Sekolah Sepakbola (SSB) anak-anak dilatih dan dibina sebaik mungkin untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

SSB Putra Arisa Semarang ini selama dalam pembinaannya dari tahun ke tahun telah banyak menghasilkan pemain-pemain yang berkualitas dan berprestasi baik dari kelompok pemain usia dini dan pemain usia remaja. Dalam kelompok usia 16 tahun SSB Putra Arisa Semarang memiliki prestasi yang membanggakan karena pemain hasil binaan bergabung dengan PSIS Junior dalam ajang EPA. Keberhasilan dalam pembinaan tentu saja dicapai melalui serangkaian usaha dan kinerja dari pengelolaan program latihan, proses latihan sekolah sepakbola Putra Arisa Semarang. Data manajemen program latihan itu bermanfaat untuk mengetahui tingkat ketercapaian program latihan yang digunakan oleh sekolah sepakbola Putra Arisa Semarang. Data manajemen program latihan yang diperoleh juga bisa dimanfaatkan untuk perbaikan proses latihan bagi sekolah sepakbola yang belum menerapkan program latihan yang sistematis, berkelanjutan dan berkesinambungan.

Menurut Anggraeni (2021, 107) fungsi manajemen dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu yang pertama fungsi organik di mana fungsi ini harus ada dan jika tidak dijalankan maka menyebabkan ambuknya manajemen. Kedua, fungsi anorganik yaitu fungsi penunjang di mana jika tersedia, maka manajemen akan lebih nyaman dan efektif. Misalnya fasilitas penunjang untuk berolahraga, hal ini menjadikan nyaman untuk berolahraga.

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan dengan penentuan rencana yang akan membantu tercapainya sasaran yang telah ditentukan. Perencanaan merupakan awal dalam melakukan proses manajemen. Perencanaan yang baik akan memperoleh hasil yang lebih optimal. Menurut Siagian (2007, p.36) perencanaan adalah usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tentukan.

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan dengan struktur organisasi dan proses pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan pembagian kerja. Menurut Fatah (2009,71) pengorganisasian adalah proses pembagian kerja ke dalam tugas tugas yang lebih kecil, membebaskan tugastugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya serta.

Mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Dalam observasi dengan salah satu pelatih dari SSB Putra Arisa Semarang Bapak Arif menjelaskan bahwa keberhasilan untuk mencapai prestasi yang maksimal tidak terlepas dari pengelolaan manajemen pengorganisasian, sistem pembinaan, program latihan yang berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai, dan juga yang terpenting adanya sistem pendanaan yang baik.

Berdasarkan latar belakang maka dari hal-hal tersebut, tentunya mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Manajemen Pembinaan Prestasi di SSB Putra Arisa Semarang Tahun 2021”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Belum di ketahuinya proses perekrutan atlet sampai dengan perolehan prestasi SSB oleh khalayak umum.
2. Belum banyak SSB di kota semarang yang memperoleh prestasi layaknya SSB Putra Arisa
3. Belum diketahui tentang program latihan untuk memperoleh prestasi
4. Belum diketahui sarana dan prasarana yang ada di SSB Putra Arisa Semarang
5. Belum diketahui organisasi dan pendanaan sehingga SSB Putra Arisa Semarang bisa berprestasi.

## **C. Rumusan Masalah**

Setelah memahami uraian latar belakang yang terjadi maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana manajemen pembinaan prestasi di Putra Arisa Semarang Tahun 2021 ?.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan;

1. Untuk mengetahui manajemen pembinaan prestasi di sekolah sepakbola (SSB) Putra Arisa Semarang Tahun 2021

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan bahan masukan bagi pengurus dan pihak-pihak yang ikut serta dalam

pembinaan, dan juga dapat memberikan tambahan informasi bagi pembaca.

Secara praktis, hasil dari penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi terkait pembinaan prestasi kepada para manajemen dan juga pelatih.
  - b. Sebagai bahan pembandingan bagi penelitian selanjutnya mengenai pembinaan prestasi ditahun berikutnya
  - c. Memberikan informasi bagi pembaca bagaimana cara meningkatkan pembinaan prestasi di SSB
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Pelatih hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran dan masukan dalam membina Atlet sehingga dapat berprestasi
  - b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk selalu berkerja keras sehingga mendapatkan prestasi
  - c. Bagi SSB Putra Arisa, dapat memberikan informasi bagaimana cara meningkatkan pembinaan prestasi SSB Putra Arisa.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi mengacu pada buku panduan penulisan skripsi yang diterbitkan oleh UPGRIS adalah sebagai berikut :

HALAMAN SAMPUL SKRIPSI  
HALAMAN PENYELESAIAN BIMBINGAN  
HALAMAN PENGESAHAN  
MOTTO DAN PERSEMBAHAN  
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN  
ABSTRAK  
KATA PENGANTAR  
DAFTAR ISI  
DAFTAR TABEL  
DAFTAR GAMBAR

**DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Identifikasi Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penulisan Proposal Skripsi

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu
- B. Landasan Teori

**BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis Penelitian
- B. Setting Penelitian
- C. Fokus Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data
- F. Keabsahan Data
- G. Analisis Data

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Umum Objek Penelitian
- B. Hasil Penelitian dan Analisis Data
- C. Pembahasan

**BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Kegunaan penelitian relevan di dalam penelitian ini diantaranya untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian penulis. Selain itu juga digunakan untuk membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Berikut penelitian yang relevan terkait dengan penelitian penulis;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Prima Ghozali, Sulaiman, Harry Pramono (2017) dengan judul Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub Indonesia Muda Purwokerto Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode survei, yang berlokasi di klub Indonesia Muda Purwokerto kabupaten Banyumas dengan sumber informasi meliputi ketua umum atau pengurus klub, pelatih, atlet, KONI, dan orang tua atlet. Pengambilan data menggunakan tiga teknik: (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) peran pengurus dikatakan baik, karena pengurus mengakomodir kepentingan bersama dan sangat mendukung kelanjutan karir atlet, (2) perekrutan pelatih sudah baik, karena menggunakan seleksi terbuka dan semua pelatih bersertifikat, (3) program latihan dikatakan cukup, meliputi latihan dasar berlari, passing, kontrol, menggiring dan

game, (4) perekrutan atlet sudah baik, karena dilakukan secara terbuka dan syarat dengan tertentu,

(5) sarana dan prasarana cukup, karena sebagian sudah sesuai standar PSSI, (6) sumber dana cukup, dana diperoleh dari iuran setiap bulan, (7) orang tua sangat mendukung dan dukungan masyarakat baik, (8) Keberhasilan pembinaan olahraga sepakbola di klub Indonesia Muda Purwokerto dikategorikan baik, karena banyak prestasi yang diraih oleh klub untuk level daerah maupun level nasional, serta banyak atlet yang masuk klub profesional di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembinaan yang baik itu mencakup semua komponen mulai dari pengurus yang berkompeten, pelatih yang bersertifikat dan berkompeten ditambah dengan dukungan moral materil dari orang tua atlet serta sarana dan prasarana yang memadai.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wanda Maulana Haryadi, Ginung Pratidina dan M. YGG Seran (2016) dengan judul Studi Manajemen Pembinaan Olahraga Sepak Bola Di Klub Persatuan Sepak Bola Kota Bogor Oleh Kantor Pemuda Dan Olahraga Kota Bogor. Kondisi Sepak Bola Bogor khususnya Persatuan Sepak Bola Bogor yang sangat di cintai oleh warga bogor, sekarang kondisinya memprihatikan. Berdasarkan data dua tahun terakhir PSB Kota Bogor hampir selalu mengalami penurunan peringkat pada klasemenkompetisi yang diadakan oleh Persatuan Sepak Bola Kota Bogor. Faktor yang mempengaruhi prestasi pada klub tersebut antara lain tidak adanya sarana olahraga, pelatih, motivasi, cara melatih, anggaran, dukungan moral. Hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah adanya pemilihan strategi pembinaan olahraga sepak bola pada klub



tersebut sehingga Persatuan Sepak Bola Kota Bogor mampu berprestasi lagi. Hambatan – hambatan pelaksanaan Manajemen Pembinaan Sepak bola di Klub Persatuan Sepakbola Bogor Berdasarkan informasi dari Kepala Ketua Umum, Pelatih, dan Para Pengunjung Olahraga dari hasil tabulasi data penyebaran angket ditemukan sejumlah faktor yang dapat disebut sebagai hambatan pelaksanaan pembinaan dalam rangka Manajemen Pembinaan Sepak bola di Klub Persatuan Sepakbola Bogor lain sebagai berikut :(1) Kurangnya atau lemahnya Sarana dan Prasarana, dana dan para pelatih yang ada diKlub PSB (2)Untuk faktor penghambat Manajemen pembinaan adalah bahwa melaksanakan Manajemen pembinaan masih diakui responden menambah beban biaya Atlet sepak bola hal ini merupakan perolehan angka penafsiran angka penafsiran terendah dengan skor 2.21 yang berarti Tidak Baik. (1) Faktor penghambat Manajemen pembinaan adalah Kurangnya Sarana dan prasarana dan kelengkapan Olahraga yang tercukupi. (2) Penghambat prestasi Atlet adalah bahwa pelaksanaan pembinaan oleh Klub Persatuan Sepak Bola Bogor lemah dalam memperhatikan dan meningkatkan agar Atlet selalu meraih prestasi dalam pertandingan sepak bola (3) Upaya untuk mengatasi masalah hambatan dan faktor dalam pembinaan Atlet sepak bola adalah dengan tersediannya sarana, prasarana dan kelengkapan Olahraga yang tercukupi (4) Upaya untuk mengatasi masalah lemahnya penyelesaian pembinaan Atlet dalam waktu yang di tetapkan oleh Klub Persatuan Sepak Bola Bogor dalam meraih Juara perlu adanya penambahan honor bagi Atlet yang mampu mendapatkan prestasi (juara).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Hidayat dan Setya Rahayu (2015) dengan judul Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Sepakbola Klub Persibas Banyumas. Prestasi Persibas Banyumas masih kurang membanggakan dibandingkan dengan klub kabupaten tetangga PSCS Cilacap, dan Persibangga Purbalingga. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi struktur organisasi, program latihan, pendanaan, keadaan fasilitas olahraga, faktor pendukung dan penghambat prestasi, klub Persibas Banyumas. Metode penelitian menggunakan penelitian evaluasi. Lokasi penelitian di klub Sepakbola Persibas Banyumas kompleks Gor Satria Purwokerto. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode reduksi, penyajian data, penarikan simpulan. Hasil penelitian tanggal 13 April 2014 sampai 21 April 2014 adalah organisasi terstruktur masa bhakti 2012-2016, terdapat pengurus yang merangkap jabatan, pelatih membuat program latihan yaitu program latihan jangka pendek, sumber dana utama klub adalah dari APBD, fasilitas olahraga standar, namun masih banyak kekurangan, faktor pendukung, talenta atlet lokal bagus, dukungan Dinporabudpar, honor tambahan, suporter, faktor penghambat, pendanaan yang jumlahnya masih kurang, dan fasilitas olahraga. Simpulan adalah organisasi baik, namun terdapat pengurus merangkap jabatan, program latihan terstruktur baik, tetapi belum sesuai tahapan-tahapan, pendanaan kurang, sehingga tidak bisa melakukan TC jangka pendek maupun TC jangka panjang, fasilitas olahraga secara umum baik, adanya fasilitas untuk latihan, namun masih terdapat kekurangan, faktor pendukung baik, dari pemerintah, suporter, dan talenta atlet lokal bagus, dan faktor

penghambat adalah dana yang kurang memadai, dan prasarana belum bisa digunakan secara maksimal..

4. Penelitian yang dilakukan oleh Agustanico Dwi Muryadi (2015) dengan judul Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara. Pencapaian prestasi puncak dalam olahraga sepakbola hanya dapat dicapai melalui proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur, dan berkesinambungan. Keberhasilan dalam proses pembinaan sepakbola sangat bergantung pada keberadaan klub karena klub merupakan pusat pembinaan prestasi. Munculnya atlet-atlet berbakat tidak akan lepas dari proses pembinaan yang dilakukan klub olahraga. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi program ini adalah CIPP Model (Daniel Stufflebeam's) ditinjau dari tahapan-tahapan *context*, *input*, *process*, dan *product*. Subyek penelitian meliputi pengurus, pelatih, atlet, dan masyarakat sekitar klub. Teknik pengambilan data melalui 3 cara, yaitu dengan 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) dokumentasi. Sumber data yang diteliti adalah klub Persijap Jepara. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Tahap *context*, latar belakang dan perencanaan program pembinaan cukup. Tahap *input*, penyebaran informasi terlaksana dengan baik, ketersediaan tempat latihan, pelatih dan atlet baik, ketersediaan asrama atlet, tenaga penunjang dan dukungan masyarakat cukup, namun untuk ketersediaan peralatan latihan dan dukungan pemerintah kurang. Tahap *process*, kualitas pelaksanaan program latihan, koordinasi, seleksi penerimaan atlet, seleksi pelatih dan asisten pelatih serta tempat latihan baik, namun untuk peralatan kurang. Tahap *product*, hasil program

pembinaan cukup dan secara umum pembinaan sepakbola yang dilakukan oleh klub belum mampu menunjukkan prestasi yang maksimal. Penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa secara umum penyelenggaraan program pembinaan sepakbola di klub Persijap Jepara telah berjalan baik. Namun pada tahap context, input dan process terdapat beberapa aspek yang kurang sehingga pada tahap product belum tercapai hasil yang maksimal. Saran yang dapat dikemukakan adalah perencanaan program pembinaan sepakbola di klub Persijap Jepara sebaiknya dibuat sesuai dengan pedoman-pedoman pembinaan untuk menuju prestasi yang lebih baik. Perencanaan pengadaan peralatan latihan di klub dan dukungan pemerintah harus lebih ditingkatkan sehingga pembinaan dapat berjalan dengan baik dan tidak ada hambatan untuk meraih prestasi. Pengaturan pelaksanaan program latihan yang dijalankan oleh klub perlu ditingkatkan agar atlet bisa berprestasi lebih baik lagi ke depan. Pemerintah hendaknya lebih fokus memperhatikan pendanaan olahraga sepakbola klub Persijap Jepara serta sarana dan prasarana yang ada, supaya program pembinaan dan prestasi dapat dihasilkan di kemudian hari.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Arif Wicaksono (2015) dengan judul Pembinaan Prestasi Sepak Bola Di Sekolah Sepak Bola (SSB) Tugu Muda Kota Semarang Tahun 2012/2013. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tujuan pendirian SSB, organisasi, program latihan, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, peran orang tua dan masyarakat, pendanaan, penyaluran atlet yang ada di SSB Tugu Muda Semarang tahun 2013. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif

kualitatif. Instrumen dan metode pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SSB Tugu Muda Semarang sudah ada susunan pengurus organisasi yang sistematis, dalam melaksanakan kegiatan keorganisasian dilakukan berdasarkan organisasi yang ada. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah pertahankan sistem pembinaan yang ada, pertahankan prestasi-prestasi yang telah diraih sehingga bisa menarik atlet baru yang lebih banyak lagi. Berdasarkan dari beberapa peneliti terdahulu, yang pertama mengkaji tentang Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub Indonesia Muda Purwokerto Kabupaten Banyumas. Perbedaan dengan penelitian yang akan dibuat yaitu dalam objek penelitian beda. Peneliti yang kedua juga mengkaji tentang studi manajemen tetapi dalam penelitian ini berbeda di objeknya Peneliti yang ketiga juga mengkaji tentang evaluasi program pembinaan prestasi. Peneliti yang keempat juga mengkaji tentang evaluasi program pembinaan namun bedanya dengan penelitian ini adalah dipenelitian ini mengkaji manajemen pembinaan prestasi.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Manajemen**

#### **a. Pengertian Manajemen**

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur suatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Secara etimologi kata manajemen diambil dari bahasa Perancis kuno, yaitu *management*, yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat

juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif.

Manajemen merupakan suatu ilmu yang dapat dilihat sebagai suatu pendekatan (*approach*) terhadap seluruh dunia empiris, yaitu dunia yang terikat oleh faktor ruang dan waktu, dunia yang pada prinsipnya dapat diamati oleh indra manusia. (Nugroho Susanto dan Lismadiana, 2016). Menurut Siagaan (dalam Harsuki, 2012:62) manajemen secara umum didefinisikan sebagai “ kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan- kegiatan orang lain”. Barnard , C. I, (dalam Harsuki, 2012:22), Pandangan fungsi-fungsi utama manajemen adalah perumusan tujuan dan pengadaan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Manajemen termasuk ilmu yang dibutuhkan oleh manusia sebagai tatanan dalam kehidupan baik secara individu maupun kelompok, Manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen yang merupakan ilmu perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sebuah organisasi. (Mukhsinuddin, 2017).

Prinsip dasar dalam manajemen yakni pembagian kerja, otoritas dan tanggung jawab, disiplin, kesatuan dalam perintah dan arahan, penyelarasan dari kepentingan individu menjadi kepentingan bersama, remunerasi, sentralisasi, rantai otoritas, instruksi, ekuitas, stabilitas masa aktif sumberdaya manusia, inisiatif dan *espirit de corps*. (Richard Andrew dan Ian Nurpatia Suryawan, 2015).

Peranan manajemen dalam masa sekarang perlu dipelajari secara mendalam karena semakin berkembangnya ilmu pengetahuan yang terus meluas serta kemajuan zaman menuntut manusia untuk terus belajar dan terus berkarya agar tidak tertinggal dan tergerus globalisasi. Dalam bidang manajemen perlunya kerja keras untuk memajukan organisasi agar dapat berjalan rapi dan teratur, yang tentunya diperlukan seorang yang mampu berdedikasi tinggi dan bertanggungjawab dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. (Wanda Maulana Haryadi, Ginung Pratidina, dan M. YGG. Seran, 2016).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen olahraga pada abad 21 sekarang telah melibatkan beberapa orang yang bergelut di dunia bisnis untuk terjun di dunia olahraga, pemerintah dan organisasi. Dalam hal ini manajemen olahraga merencanakan strategis, mengelola sumberdaya manusia, kontrak penyiaran olahraga, mengelola kesejahteraan atlet dan bekerja di bawah federasi olahraga internasional, nasional, organisasi olahraga, lembaga pemerintah, perusahaan-perusahaan media, sponsor dan organisasi masyarakat.

#### b. Manajemen Olahraga

Desensi, dkk (dalam Harsuki, 2012:63) menjelaskan bahwa Setiap kombinasi dari keterampilan yang berkaitan dengan Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan (*Directing*), Pengawasan (*Controlling*), Penganggaran (*Budgeting*), Kepemimpinan (*Leading*), dan Penilaian (*Evaluating*), di dalam konteks dari suatu organisasi atau departemen yang produk utamanya atau servisnya dikaitkan dengan olahraga atau kegiatan fisik.

Dengan telah berkembangnya olahraga (olahraga pendidikan, rekreasi, prestasi, kebudayaan tubuh, gimnologi, kinesiology, sport, dan lain-lain), maka olahraga telah menjadi disiplin ilmu tersendiri, sebagaimana manajemen juga telah menjadi disiplin ilmu yang juga dipelajari. Pada dasarnya manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan olahraga (Harsuki, 2012:2). Bermain, olahraga, dan pendidikan jasmani melibatkan bentuk-bentuk gerakan, dan ketiganya dapat melumat secara pas dalam konteks pendidikan jika digunakan untuk tujuan-tujuan kependidikan (Husdarta, 2009:7). Penyelenggaraan manajemen dalam olahraga sangat penting, dengan pengaturan dan pengelolaan yang benar maka prestasi akan bisa tercapai dengan baik (Usman Wahyudi, 2013:80).

Manajemen dalam olahraga merupakan koordinasi semua sumber daya yang ada, meliputi, Sumber Daya Manusia (SDM), material, teknologi dan finansial, yang diperlukan oleh sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya. Dalam manajemen olahraga, semua sumber daya dikumpulkan agar pekerjaan dan tenaga kerja berjalan lebih produktif. (Syahrial Bakhtiar, 2015).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari organisasi atau klub, maka peranan sumber dalam pengelolaan organisasi sangat penting. Faktor-faktor tersebut harus membaaur dalam suatu sistem, dan bersatu untuk mencapai tujuan.

Dalam manajemen sekolah sepakbola (SSB) dibagi menjadi dua yaitu manajemen umum dan manajemen team yang mempunyai tugas dan tanggung jawab berbeda-beda. Manajemen umum bertugas untuk mengurus operasional klub, seperti pendanaan, kepengurusan, dan lain-lain. Sedangkan manajemen team



bertugas untuk mengatur program latihan, menyeleksi pemain, merekrut pemain, dan menyiapkan pertandingan.

### c. Fungsi Manajemen

Menurut Husdarta (2009:37), manajemen itu, tidak lain adalah proses kelangsungan fungsi yang meliputi :

#### 1) Perencanaan

Perencanaan adalah penentuan lebih dulu tujuan yang ingin dicapai dan alat-alat yang digunakan untuk mencapai tujuan itu. Perencanaan itu mencakup apa yang dilakukan, bagaimana melakukan, dan siapa yang akan melakukan. Perencanaan itu selalu berawal dengan perumusan tujuan. Tujuan itu dapat mencakup liputan yang luas, seperti aspek ekonomi, layanan, dan dimensi sosial (Husdarta, 2009:37-38).

Perencanaan merupakan suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataankenyataan, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan dengan penuh keyakinan untuk tercapainya hasil yang dikehendaki. (Farid Kharisma, 2013).

#### 2) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah menciptakan hubungan antara aktivitas yang akan dikerjakan, personal yang akan melakukannya dan faktor-faktor fisik yang dibutuhkan. Untuk mengkoordinasi sumber-sumber yang tersedia, administrator mendesain sebuah struktur formal dari tugas dan kewenangan yang akan mendorong tercapainya tujuan dengan efisien dan efektif. Tujuan dari pengorganisasian itu adalah membagi tugas atau pekerjaan yang akan

dilaksanakan, menentukan kelompok kerja, menata jenjang kesenangan, dan menyeimbangkan otoritas dan tanggung jawab (Husdarta, 2009:38).

Menurut Rusli Lutan (2000:4), pengorganisasian adalah menciptakan hubungan antara aktivitas yang akan dikerjakan, personelyang akan melakukan, dan faktor fisik yang dibutuhkan. Untuk mengkoordinir sumber-sumber yang tersedia administraror mendesain struktur formal dari tugas dan kewenangan yang akan mendorong tercapainya tujuan dengan efesian dan efektif. Tujuan utama pengorganisasian adalah membagi tugas/pekerjaan yang akan dilaksanakan, menentukan kelompok kerja, menulis jenjang kesenangan, menyeimbangkan otoritas dan tanggung jawab. (Nosa Ilvan Gilis, 2014).

### 3) Kepemimpinan

Fungsi administrasi itu pada intinya adalah kepemimpinan. Dalam kepemimpinan terkandung beberapa aspek penting yaitu membuat keputusan, mengarahkan, membangkitkan motivasi. Jiwanya adalah memberikan arahan, tuntunan dan pengendalian terhadap perilaku personal anggota organisasi. Pengalaman menunjukkan, kepemimpinan yang di maksud, menjadi kunci bagi pencapaian keberhasilan: kepemimpinan yang lemah karena sebab seperti rendah kompetensi dalam bidang yang ditangani, lemah dalam keterampilan sosial dan komunikasi, semuanya tidak akan membawa kemajuan bagi organisasi (Husdarta, 2009:39).

### 4) Evaluasi

Dalam kegiatan apapun akan selalu ada penyimpanan dan kesenjangan antara apa yang direncanakan dan hasil yang diperoleh. Gap itu perlu ditelaah dan dicari penyebabnya. Proses penentuan sebab dan faktor yang menimbulkan kesenjangan antara rencana dan hasil, termasuk proses pelaksanaan, disebut

evaluasi dalam konteks pengelolaan suatu program. Penyebab terjadinya kesenjangan itu bisa karena faktor personal yang kurang cakap, lemah motivasi, atau memiliki sikap negative terhadap suatu objek (Husdarta, 2009:40).

## **2. Organisasi**

### **a. Pengertian Organisasi**

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugastugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Harsuki, 2012:106).

Organisasi adalah alat yang dipergunakan oleh orah-orang untuk mengkoordinasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai,yaitu untuk mencapai tujuannya (Harsuki, 2012:106).

Organisasi dapat dibedakan juga dalam arti statis dan dalam arti dinamis. Dalam arti statis, organisasi adalah kerangka atau wadah segenap kegiatan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertrntu. Dengan kata lain, meninjau organisasi dari segi yang statis, berarti peninjau strukturnya. Dalam arti dinamis, organisasi adalah segenap proses kegiatan menetapkan dan membagi pekerjaan yang dilakukan, pembatasan, wewenang, tugas dan tanggung jawab, serta penetapan hubungan antar unit-unit atau pejabat-pejabatnya dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

### **b. Prinsip Organisasi**

Dalam membentuk organisasi hendaknya mendasarkan diri pada Prinsip prinsip bagi adanya organisasi yang baik. Prinsip-prinsip atau asas-asas tersebut sebagai berikut : (1) Perumusan tujuan dengan jelas (formulation of

the objective), (2) Pembagian pekerjaan atau kegiatan (division of works), (3) Pelimpahan wewenang (delegation of authority), (4) Rentangan Pengendalian (span of control), (5) Tingkatan hierarki (level of hierarki), Menurut Jerome Quartyerman dalam Harzuki (2012) yaitu suatu koleksi dari individu maupun kelompok; bertoleransi pada tujuan; struktur yang tepat; koordinasi yang tepat; batas-batas yang teridentifikasi.

### c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah sebuah susunan berbagai komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi yang ada di masyarakat. Dengan adanya struktur maka kita bisa melihat pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan yang berbeda bisa dikoordinasikan dengan baik.

Beberapa faktor yang menentukan perancangan suatu struktur organisasi adalah, (1) strategi organisasi untuk mencapai tujuan, (2) anggota dan orang-orang yang terlibat, (3) ukuran organisasi.

Faktor utama yang menentukan perancangan struktur organisasi adalah :

#### 1) Ketua umum

Ketua umum merupakan pimpinan umum dan bertugas untuk memimpin dan mengendalikan organisasi dan juga bertanggung jawab atas seluruh pengurus didalam suatu organisasi.

#### 2) Sekertaris

Seorang sekertaris merupakan otak kegiatan tugas administrasi dan melaksanakan pengelolaan administrasi kesekretariatan dan melakukan koordinasi antar pengurus.

#### 3) Bendahara

Bendahara bertanggung jawab mengkoordinasikan seluruh aktivitas pengolahan keuangan dan kekayaan organisasi dan memegang pembukuan dan juga bertanggung jawab keluar masuknya keuangan organisasi.

#### 4) Penasehat

Penasehat mempunyai tugas yaitu memberi nasehat dan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan disetiap kegiatan yang ada.

#### 5) Seksi-seksi

Setiap seksi memiliki pemimpin yaitu ketua seksi dan jumlah seksi tergantung besar kecilnya organisasi.

#### 6) Anggota

Anggota juga berperan penting didalam jalannya organisasi sebab jika anggota tidak menaati peraturan yang telah ditetapkan maka jalannya organisasi dapat dipastikan akan terhambat dan tujuan organisasi tidak dapat tercapai.

### **3. Sepakbola**

#### a. Pengertian Sepakbola

Permainan sepakbola ini merupakan permainan beregu karena dimainkan oleh 11 orang dari masing-masing regunya, dari anak-anak sampai orang dewasa menggemari dan menyenangi permainan ini, karena untuk bermain sepakbola tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya dan dapat dilaksanakan ditempat terbuka sekalipun bukan lapangan yang sebenarnya. (Rohim, 2008:1).

Sepakbola merupakan permainan beregu, yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini membutuhkan kerjasama yang baik untuk dapat menciptakan kesebelasan yang baik, kuat, dan tangguh. (Wahyu Hidayat dan Setya Rahayu, 2015).

Sepakbola sebagai aktivitas jasmani merupakan salah satu cabang olahraga yang populer dan berkembang pesat di Indonesia. Banyak orang melakukan olahraga sepakbola dengan berbagai macam tujuan, diantaranya untuk rekreasi dan hiburan, menjaga kebugaran dan kesehatan sampai untuk tujuan olahraga prestasi. Sebagai cabang olahraga prestasi, sepakbola termasuk olahraga kompetitif yang memerlukan gerakan eksplosif, banyak gerakan berlari, menendang bola, refleks, kecepatan merubah arah dan juga membutuhkan koordinasi mata-kaki yang baik. (Pipit Fitria Yulianto, 2016).

#### b. Tujuan Permainan Sepakbola

Setiap permainan tentu memiliki tujuan. Tanpa terkecuali dengan sepakbola, menurut Sucipto dkk, (2000:7) tujuan permainan sepakbola adalah pemain memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan dari lawannya. Suatu regu dikatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukan bola terbanyak ke gawang lawannya, dan apabila sama permainan dinyatakan seri/draw.

#### c. Peraturan Permainan Sepakbola

Sepakbola dimainkan pada lapangan yang lebih besar daripada olahraga lainnya. Peraturan permainan mencakup periode waktu 2x45 menit, tanpa *time out* dan hanya sedikit pergantian pemain. Oleh karena itu, pemain sepakbola merupakan atlet yang paling bugar staminanya. (Rohim, 2008:29).

#### d. Teknik-Teknik Bermain Sepakbola

##### 1) Menendang Bola

Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Pemain memiliki teknik menendang dengan baik akan dapat

bermain secara efisien. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menyapu atau menggagalkan serangan lawan (*sweeping*) (Sucipto dkk, 2000:17).

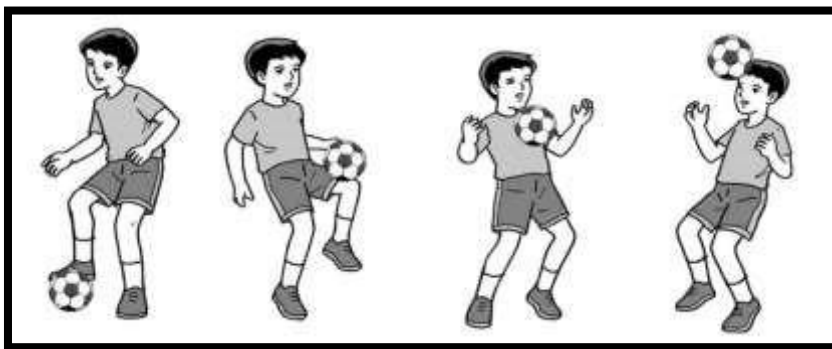


Gambar 2.1 Menendang Bola Dengan Kaki Bagian Dalam

(Sumber : Deni Kurniadi dan Suro Prapanca, 2010:13)

## 2) Menghentikan Bola

Menghentikan bola merupakan bagian dari komponen permainan sepakbola yang harus dikuasai oleh seorang pemain, supaya bisa bermain dengan baik maka perlu dikuasai teknik menahan bola yang terdiri dari menahan bola dengan telapak tangan, kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, paha, dada, kepala, dan perut (Rohim, 2008:11-18).



Gambar 2.2 Menghentikan Bola

(Sumber : Akhmad Olih Solihin dan Khairul Hadziq, 2010:70)

### 3) Menggiring Bola

Bagian dari sepakbola yang mungkin paling disenangi pemain di Indonesia bahkan didunia adalah menggiring bola. Memiliki skill menggiring bola meang penting, tapi pemain hendaknya tidak lupa bahwa menggiring bola sangat menguras tenaga dan sering kali memperlambat tempo permainan. Memang salah satu kunci terpenting dalam bermain sepakbola adalah melakukan hal yang tepat pada saat yang tepat. (Timo Scheunemann, 2005:47)



Gambar 2.3 Menggiring Bola

(Sumber : Margono dan Budi Aryanto, 2010:21)



#### 4) Menyundul Bola

Cara lain untuk mengumpan bola dan mencetak gol adalah dengan cara mengheading bola (kop). Apabila dilakukan dengan benar kemampuan pemain dalam menanduk bola akan sangat membantu sebuah tim untuk melakukan seranganserangan variatif. (Timo Scheunemann, 2005:68).



Gambar 2.4 Menyundul Bola

(Sumber : Akhmad Olih Solihin dan Khairul Hadziq, 2010:72)

## 4. Pembinaan

### a. Pengertian Pembinaan

Menurut Said Junaidi (2003:49), menyebutkan pemassalan olahraga usia dini adalah upaya untuk menggerakkan anak usia dini unruk melakukan aktifitas olahraga secara menyeluruh Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional disebutkan bahwa pembinaan dan pengembangan meliputi pengolahraga, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, sarana dan prasarana, serta penghargaan keolahragaan dan dilakukan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi. Pembinaan dan pengembangan olahraga untuk

mencapai sebuah puncak prestasi harus dilakukan sejak dini yaitu pada periode umur anak kurang lebih 6 tahun, sampai dengan 14 tahun, pada hakikatnya pembinaan merupakan bagian dari kebijakan nasional. Kiranya hal ini sudah tidak dapat ditawar-tawar lagi, apabila kita ingin mempunyai atlet yang unggul (Said Junaidi, 2003:1). Hal terpenting dalam memajukan prestasi olahraga adalah dimulai dengan menangani pembinaan olahraga sejak usia dini dengan serius.

#### b. Jenjang Pembinaan Olahraga

Dalam pencapaiannya prestasi olahraga yang maksimal kegiatan pembinaan dan pendidikan atlet harus terprogram dengan baik, jelas, terarah, terencana dalam kurun waktu yang relatif lama berdasarkan pada konsep periodisasi, tahapantahapan pembinaan yang sistematis, berjenjang, dan berkesinambungan mulai dari jenjang pembinaan pemassalan, pembibitan, pemanduan bakat (Hutama, 2017).

#### c. Pembinaan Pemassalan

Dengan melibatkan sebanyak-banyaknya atlet dalam olahraga, sehingga timbul kesadaran terhadap pentingnya olahraga prestasi sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan olahraga prestasi secara nasional.

Untuk mewujudkan prestasi yang baik harus memiliki strategi yang baik yaitu

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai di sekolah dasar,
- 2) Menyiapkan tenaga pengajar olahraga yang mampu menggerakkan olahraga disekolah,
- 3) Mengadakan pertandingan antar kelas,

- 4) Memberikan motivasi baik dari dalam maupun luar,
- 5) Mengadakan demonstrasi pertandingan atlet-atlet yang berprestasi,
  - 6) Merangsang minat anak melalui media massa, televise, video dan lain-lain,
- 7) Melakukan kerjasama antar sekolah dengan masyarakat khususnya orangtua.

#### d. Pembinaan Pembibitan

Pembibitan adalah suatu pola yang diterapkan dalam menjaring atlet berbakat yang diteliti secara ilmiah. Yang di maksud ilmiah adaah menjaring atlet dengan penerapan ilmiah atau sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), untuk memilih anak-anak sejak usia dini yang memiliki minat dan bakat dalam berolahraga kemudian diidentifikasi untuk menjadi seorang atlet. Dengan cara seperti ini perkembangan anak usia dini untuk menjadi atlet dan pencapaian prestasi akan tinggi dan lebih cepat (Said Junaidi, 2003:50).

Dalam memperoleh bibit atlet yang unggul ada beberapa pertimbangan penting yang diperhatikan yaitu :

- 1) Bakat dan potensi tinggi yang dibawa sejak lahir mempunyai andil lebih dominan dibandingkan dengan pross pembinaan dan penunangan lainnya, jadi mencari bibit atlet berpotensi sangat penting.
- 2) Menghindari pemborosan dalam proses pembinaan apabila atlet yang dibina memiliki potensi yang dibawa sejak lahir.
- 3) Perlunya di Indonesia digalakkan pencarian bibit atlet unggul sejak usia dini.

#### e. Pemanduan Bakat

Menurut Said Junaidi (2003:51), bakat merupakan kapasitas seseorang sejak lahir, yang juga berarti kemampuan terpendam yang dimiliki seseorang sebagai dasar dari kemampuan nyatanya. Bakat seseorang dalam olahraga adalah kemampuan dasar yang berkenaan dengan penampilan gerak dan kombinasi dari kemampuan yang berhubungan dengan sikap dan bentuk badan seseorang. Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan peluang seorang atlet berbakat, agar dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncak.

#### f. Tahap Pembinaan

Pemanduan dan pembinaan atlet dalam ruang lingkup perencanaan untuk mencapai prestasi puncak, memerlukan latihan jangka panjang kurang lebih memerlukan waktu 8 s.d 10 tahun, secara bertahap, continue meningkat dan berkesinambungan dengan melalui tahap pembibitan atau pemanduan bakat, spesialisasi cabang olahraga, dan peningkatan prestasi.

Berdasarkan usia atlet menurut Said Junaidi dalam Utama (2017) membagi tahapan usia dalam pencapaian prestasi puncak (*golden age*) olahraga menjadi 3 kategori yaitu (1) tahap latihan persiapan, (2) tahap latihan pembentukan spesialisasi, (3) tahap latihan pematangan.

#### g. Tahap Latihan Persiapan

Tahap latihan persiapan merupakan tahap dasar untuk memberikan kemampuan dasar yang menyeluruh (*multilateral*) kepada anak dalam aspek fisik, mental dan sosial yang lama latihannya kurang lebih 3 s.d. 4 tahun. Pada tahap dasar ini anak sejak dini yang berprestasi diarahkan pada tahap spesialisasi, akan tetapi latihan harus mampu membentuk kerangka tubuh kuat dan benar,

khususnya dalam pengembangan biomotorik, guna menunjang peningkatan prestasi di tahapan latihan berikutnya. Oleh karena itu latihan perlu dilaksanakan dengan cermat dan tepat.

#### h. Tahap Pembentukan Spesialisasi

Tahap latihan ini adalah tahap untuk merealisasikan terwujudnya profil atlet seperti yang diharapkan sesuai dengan cabang olahraga masing-masing. Kemampuan fisik, maupun teknik yang telah terbentuk, demikian pula keterampilan taktik, sehingga dapat digunakan atau dipakai sebagai titik tolak pengembangan serta peningkatan prestasi selanjutnya, lama waktu yang dibutuhkan pada tahap ini kurang lebih 2 s.d. 3 tahun. Pada tahap atlet dispesialisasikan pada satu cabang olahraga yang paling cocok atau sesuai baginya.

#### i. Tahap Latihan Pemantapan

Profil yang diperoleh pada tahap pembentukan, lebih ditingkatkan pembinaannya serta disempurnakan sampai kebatas maksimal. Tahap pemantapan ini merupakan usaha pengembangan atlet semaksimal mungkin selama kurang lebih 2 s.d 3 tahun. Sehingga telah mendekati atau bahkan mencapai prestasi puncaknya.

Sasaran tahapan-tahapan pembinaan adalah agar atlet dapat mencapai prestasi puncak dimana pada umumnya disebut *golden age* (usia emas). Tahap ini didukung oleh program latihan yang baik, dimana perkembangannya dievaluasi secara periodik. Dengan puncak prestasi atlet pada umumnya berkisar sekitar umur 20 tahun, dengan lama tahap pembinaan 8 s.d 10 tahun, maka seseorang harus sudah mulai dibina pada usia 3 s.d 14 tahun yang dinamakan usia dini. (Said Junaidi, 2003:11)

Menurut Said Junaidi (2003:11) pada cabang olahraga sepakbola, tahapan pembinaan berdasarkan acuan usia atlet adalah 1) tahap permulaan, yaitu 10-12 tahun, 2) tahap spesialisasi yaitu pada usia 14-15 tahun, sedangkan 3) tahap prestasi puncak pada umur 20-24 tahun.

## **5. Faktor Pendukung Prestasi 1**

Usaha mencapai prestasi merupakan usaha yang multikomplek yang melibatkan banyak faktor baik internal maupun eksternal, kualitas latihan merupakan penopang utama tercapainya prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan itu sendiri ditopang oleh faktor internal yakni kemampuan atlet (bakat dan motivasi) serta faktor eksternal (Djoko Pekik Irianto, 2002:8).

Prestasi terbaik hanya akan dapat dicapai bila pembinaan dapat dilaksanakan dan tertuju pada aspek-aspek pelatihan seutuhnya yang mencakup: 1) kepribadian atlet untuk dapat beradaptasi dalam olahraga, dibutuhkan sifat-sifat tertentu yang sesuai dengan tuntutan cabangnya yaitu sikap positif, loyal terhadap kepemimpinan, rendah hati, dan semangat bersaing dan berprestasi, 2) kondisi fisik pembinaan kondisi fisik tertuju pada komponen kemampuan fisik yang dominan untuk mencapai prestasi. Di samping terdapat kebutuhan yang bersifat umum, setiap cabang olahraga juga memerlukan pembinaan komponen kondisi fisik yang spesifik, 3) keterampilan teknik tertuju pada penguasaan keterampilan teknik yang rasional dan ekonomis dalam suatu cabang olahraga, bila kekuatan, stamina, dan kecepatan sudah berkembang, maka atlet dapat mengalami peningkatan dalam penguasaan keterampilan teknik, 4) Keterampilan taktis, atlet harus dapat memanfaatkan kondisi fisik, keterampilan dan kondisi psikologis guna merespon kekuatan atau kelemahan lawannya secara efektif, 5) Kemampuan mental karena ditaksir sekitar 90-95 % variasi prestasi sebagai pengaruh

kemampuan mental. Pembinaan mental dimaksudkan antara lain agar atlet mampu menanggulangi stress dari beban latihan yang berat, dan atlet memiliki stabilitas emosi yang tangguh. (Wahyu Adhi Nugroho, 2017).

Dalam usaha pembinaan prestasi olahraga sepakbola, diperlukan unsur pendukung yang sangat vital. Salah satu unsur tersebut adalah pelatih yang berpendidikan. Pelatih yang berpendidikan adalah pelatih yang memahami dengan baik masalah-masalah yang menyangkut kepelatihan, sebuah klub akan mempunyai peluang yang jauh lebih besar untuk berhasil dan berprestasi daripada klub yang tidak menggunakan pelatih yang tidak mempunyai dasar dalam ilmu kepelatihan. Selain latihan ketrampilan dan teknik bermain, yang perlu diperhatikan juga adalah latihan fisik. Latihan dapat dilakukan sendiri atau terkoordinasi dalam sebuah klub atau pusat pelatihan. Kondisi fisik adalah satu kesatuan untuh dari komponenkomponen yang tidak dapat dipisah-pisahkan, baik peningkatannya maupun pemeliharannya, artinya dalam usaha peningkatan kondisi fisik harus mengembangkan semua komponen tersebut. Sabaruddin Yunis Bangun (2017) *sports coaching is a group of people who have interests and knowledge, leadership, managerial abilities, and / or funding dedicated to the interests of coaching and developing sports*. (Luthfi Zahir, Rahmat Hermawan, dan Lungit Wicaksono, 2018).

#### a. Faktor Internal

Faktor Internal merupakan pendukung utama tercapainya prestasi atlet sebab faktor ini memberikan dorongan yang lebih stabil dan kuat yang muncul dari dalam diri atlet itu sendiri, yang meliputi:

- 1) Bakat, yakni potensi seseorang yang dibawa sejak lahir
- 2) Motivasi, yakni dorongan meraih prestasi baik intrinsik maupun ekstrinsik

## b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan penguat yang berpengaruh terhadap kualitas latihan yang selanjutnya akan mempengaruhi prestasi. Faktor tersebut meliputi:

### 1) Pelatih

Suatu cabang olahraga untuk mendapatkan olahraga yang maksimal tidak lepas dari peran seorang pelatih, dimana tugas dari seorang pelatih tidak hanya membina atau melatih dalam berlatih akan tetapi lebih dari itu seorang pelatih harus mengetahui karakteristik atlet yang dibinanya. Kemampuan baik berupa pengetahuan, keterampilan cabang olahraga maupun cara melatih efektif mutlak untuk dikuasai setiap pelatih. Pelatih merupakan model yang menjadi contoh dan panutan bagi anak didiknya terutama atlet-atlet junior atau pemula, sehingga segala sesuatu yang dilakukan selalu menjadi sorotan atlet dan masyarakat pada umumnya. Oleh sebab itu pelatih dituntut untuk bersikap dan perilaku yang baik sesuai dengan norma-norma yang ada dimasyarakat (Rubianto Hadi, 2007:12).

Pelatih adalah suatu profesi yang tugasnya membantu olahragawan dan tim memperbaiki penampilan olahraga, karena pelatih adalah suatu profesi, pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanannya sesuai dengan standar atau ukuran profesional yang ada. (Endang Rini Sukamti, MS dan Irwan Taufik Hidayat, 2010).

Pelatih merupakan salah satu profesi yang menarik dibandingkan profesi lainnya. Banyak pelatih menyukai profesinya, walaupun tantangan akan keprofesiannya saat melatih sangat kompleks, karena tugas pelatih bukan sekedar dilapangan saja akan tetapi pelatih juga seorang guru, bapak, dan teman. Pelatih dalam melatih tidak hanya menjalankan perannya sebagai pelatih, akan tetapi juga menempatkan diri sebagai pengajar dan pendidik. (Ujang Rohman, 2018).



## 2) Fasilitas

Untuk menunjang prestasi diperlukan dukungan fasilitas baik fisik maupun non fisik. Fasilitas fisik antara lain: peralatan, dana, teknologi, organisasi, manajemen. Fasilitas non fisik meliputi: perhatian, motivasi, suasana yang kondusif

## 3) Hasil Riset

Temuan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan metodologi latihan. Untuk itu pelatih maupun olahragawan dituntut untuk memiliki kemampuan untuk membaca dan menerangkan hasil-hasil riset dalam proses melatih. Hasil-hasil riset tersebut dapat ditemukan pada buku-buku referensi, jurnal, maupun internet.

## 4) Pertandingan

Pertandingan atau kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi, dengan kompetisi bisa dijadikan tolak ukur untuk mengukur keberhasilan dari pembinaan prestasi dan bisa dimanfaatkan untuk mengevaluasi jika masih ada kekurangan.

## **6. Program Pembinaan Prestasi Sepakbola**

Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan, oleh karena itu untuk memajukan olahraga prestasi, pemerintah daerah dan masyarakat dapat mengembangkan: (1) perkumpulan olahraga, (2) pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan, (3) sentral pembinaan olahraga, (4) pendidikan dan pelatihan tenaga keolahragaan, (5) sarana dan prasarana olahraga prestasi, (6) sistem pemanduan dan pengembangan bakat olahraga, (7) sistem informasi keolahragaan, (8) melakukan ujicoba kemampuan prestasi olahragawan tingkat daerah, nasional, dan

internasional sesuai dengan kebutuhan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 pasal 20 ayat 3-5). Untuk membina dan menjadikan atlet yang berprestasi sangat diperlukan pembinaan jangka panjang yang memerlukan penanganan secara terencana, terarah, dan konsisten dan harus dilakukan sejak dini melalui sentral pembinaan olahraga.

Upaya peningkatan kualitas persepakbolaan di Indonesia akan lebih efektif jika dimulai dari pembinaan sepak bola di daerah-daerah. Di Jawa Tengah sendiri banyak sekali berdiri Sekolah Sepak Bola (SSB) yang ikut andil dalam proses pembinaan prestasi sepak bola di daerah. Sekalipun pembinaan sepak bola pada tingkat Sekolah Sepak Bola (SSB) merupakan pembinaan prestasi sepak bola di tingkatan yang paling bawah, namun ini menjadi sebuah tanda yang baik untuk perkembangan sepak bola di tanah air. (Beny Mutholib, Tri Nurharsono, dan Agus Raharjo, 2013). Sekolah sepakbola merupakan sentral pembinaan olahraga yang sangat tepat dalam upaya untuk membina atlet-atlet sepakbola dapat berprestasi khususnya atlet-atlet berusia muda, dan menjadikan tempat yang tepat bagi pelatih untuk menyalurkan ilmu dan pengalaman yang didapatkan kepada para atlet.

## **7. Latihan**

### **a. Pengertian Latihan**

Awan Hariono (2006: 1) latihan adalah upaya seseorang dalam meningkatkan perbaikan organisme dan fungsinya untuk mengoptimalkan prestasi dan penampilan olahraga. Yang dimaksud dengan sistematis latihan adalah berencana menurut jadwal yang telah ditentukan, juga menurut pola dan sistem tertentu, metodis dari mudah kesusah, teratur dari sederhana ke kompleks. Berulang-ulang maksudnya agar gerakan-gerakan semula sukar dilakukan menjadi semakin mudah karena terbiasa.

Latihan atau *training* adalah suatu proses berlatih yang sistematis yang dilakukan secara berulang-ulang, dan yang kian hari jumlah beban latihannya kian bertambah. Adapun aspek-aspek yang perlu mendapatkan latihan secara teratur dan berkesinambungan adalah: aspek fisik, teknik, taktik dan mental. Setiap aspek harus mendapatkan perhatian yang sama dalam pembinaan karena aspek yang satu dengan yang lainnya akan berhubungan erat dalam pencapaian prestasi maksimal seorang Atlet. (Samsudin dan Furkan, 2017).

#### b. Aspek-Aspek Latihan

Tujuan latihan adalah untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan dan prestasi agar semakin maksimal. Untuk mencapai hal tersebut ada beberapa aspek latihan yang perlu diperhatikan yaitu:

##### 1) Latihan Fisik

Latihan di tujukan untuk perkembangan fisik secara menyeluruh, karena olahraga sangat membutuhkan kondisi fisik yang prima

##### 2) Latihan Teknik

Latihan untuk mempermahir teknik-teknik gerakan yang diperlukan pada saat bertanding, baik teknik yang telah ada atau mempelajari teknik-teknik baru

##### 3) Latihan Taktik

Latihan untuk menumbuh kembangkan inteprestasi atau daya tafsir siswa. Teknik-teknik gerakan dengan baik haruslah dituangkan dan diorganisir dalam pola permainan, bentuk-bentuk dan formasi-formasi permainan serta strategi dan

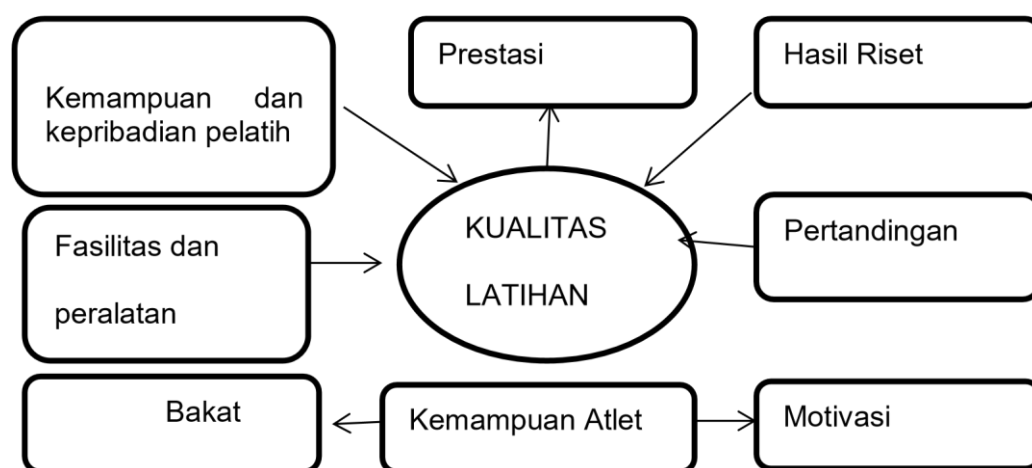
taktik pertahanan dan penyerangan sehingga berkembang menjadi satu kesatuan gerak yang sempurna

#### 4) Latihan Mental

Latihan untuk mempertinggi efisiensi mental siswa, terutama bila siswa berada diposisi dan situasi stres yang kompleks. Tanpa memiliki mental yang bagus dapat dipastikan akan sulit mengatasi kondisi tersebut.

#### c. Kualitas Latihan

Pelatih sebaiknya juga harus mengetahui kualitas latihan yang akan dilakukan serta harus memahami faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi atletnya, hal tersebut dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 2.5 Kualitas Latihan dan Faktor-faktor Pendukungnya

Sumber: Wahyu Hidayat (2016:119)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa kualitas latihan dipengaruhi beberapa faktor, maka dari itu kecerdasan pelatih dituntut untuk lebih kreatif supaya latihan yang diberikan dapat tepat sasaran dalam pencapaian prestasi. Selain itu juga harus mengetahui kondisi masing-masing atlet.

## **8. Program Latihan**

### **a. Pengertian Program Latihan**

Program latihan merupakan hal yang penting dalam proses pelatihan olahraga prestasi. Tujuan pelatihan olahraga prestasi adalah meningkatkan keterampilan dan prestasi semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan itu harus adanya program latihan yang tersusun dengan rapi dan baik. Program latihan dapat dikatakan baik apabila mempertimbangkan banyak faktor antara lain bakat kemampuan atlet, latihan, sarana dan prasarana, dan kualitas latihan. Berdasarkan dalam tahap latihan tersebut, maka perlu mempertimbangkan faktor-faktor dalam menyusun dan merencanakan program latihan, yaitu: (1) bakat atlet, (2) kemampuan atlet, (3) umur atlet, (4) umur latihan, (5) sarana dan prasarana, (6) dana, (7) lingkungan atlet, (8) kemampuan pelatih, (9) waktu yang tersedia (Suhendro, 2002:517). Dalam perencanaan program latihan dapat dibagi beberapa tahapan yaitu:

### **b. Program Latihan Jangka Panjang**

Program latihan jangka panjang merupakan program latihan dengan kurun waktu 5 sampai 12 tahun. Tujuan rencana jangka panjang merupakan tujuan akhir untuk mencapai prestasi seoptimal mungkin. Rencana jangka panjang sebenarnya merupakan pedoman intruksi tidak langsung terhadap jangka menengah dan rencana jangka pendek. Secara umum dalam kegiatan olahraga rencana jangka pendek merupakan pelaksanaan langsung rencana jangka menengah dan jangka menengah merupakan pelaksanaan langsung rencana jangka panjang.

### **c. Program Jangka Menengah**

Program jangka menengah merupakan program latihan dengan kurun waktu antara 2 sampai 4 tahun. Telah dijelaskan bahwa rencana jangka menengah merupakan pelaksanaan langsung rencana jangka panjang.

d. Program Jangka Pendek

Program jangka pendek merupakan program latihan tahunan dengan kurun waktu latihan selama 1 tahun. Program latihan jangka pendek merupakan pelaksanaan operasional rencana jangka menengah. Sasaran latihan merupakan penjabaran sasaran dari program jangka menengah. Rencana jangka pendek terdiri dari beberapa program yaitu:

- 1) Program Latihan Tahunan (*Macro Cycle*) adalah program latihan bulanan yang dijabarkan menjadi perodesasi program latihan satu tahu.
- 2) Program Latihan Bulanan (*Messo Cycle*) adalah program latihan bulanan merupakan penjabaran atau rincian dari periode persiapan pertandingan dan peralihan sasaran latihan bulanan karena harus terkait sebagai sasaran dari setiap periode latihan dalam waktu satu tahun.
- 3) Program Latihan Mingguan (*Micro Cycle*) adalah program latihan mingguan merupakan pelaksanaan langsung periode bulanan (1 bulan terdiri dari 4 minggu 31 hari), sasaran latihan selama 4 minggu selalu mengacu pada sasaran target 1 tahun.
- 4) Program Latihan Harian (*Myo Cycle*) merupakan pelaksanaan langsung program latihan mingguan yang terdiri dari unit-unit latihan atau secara kegiatan latihan. Dasar pemikiran tersebut berarti kegiatan latihan untuk mencapai sasaran pelaksanaan langsung untuk pencapaian program mingguan.

## 9. Sarana dan Prasarana

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dalam pasal 1 ayat 20 dan 21 disebutkan bahwa prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan penyelenggaraan keolahragaan sedangkan sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga.

Sedangkan menurut Harsuki (2003:379), prasarana olahraga adalah suatu “wadah” untuk melakukan kegiatan olahraga, dengan demikian untuk menyongsong Hari Depan Olahraga Indonesia perlu disiapkan “wadah” yang mencakupi jumlahnya sehingga seluruh masyarakat dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk berolahraga sehingga mendapatkan kebugaran dan kesehatan sesuai dengan konsep “*sport for all*”. (Faris Wijaya dan Abd. Rachman, 2017).

Dalam berkembangnya olahraga khususnya sepakbola, masyarakat telah memandang olahraga ini sebagai olahraga yang sangat menghibur dan bisa dinikmati oleh beberapa kalangan. Oleh karena itu sudah sepantasnya sarana dan prasarana merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Dengan adanya fasilitas yang ada akan sangat membantu untuk meningkatkan prestasi.

Menurut Singgih D. Gunarsa (2008:34), faktor yang juga berperan besar dalam mengaktualisasikan bakat dan kemampuan menjadi penampilan dan prestasi yang optimal adalah adanya fasilitas yang memadai. Fasilitas yang dibutuhkan meliputi lapangan tempat latihan dan peralatan yang dibutuhkan untuk melakukan latihan. Lapangan dengan berbagai macam alat yang dibutuhkan

sebagai tempat dan peralatan latihan seorang calon atlet, sering kali menjadi faktor penentu keberhasilan, atau sebaliknya kegagalan, untuk menjadi seorang atlet yang baik. (Adib An'Amta Ahmad dan Desi Nurhikmahyanti, 2014).

Sarana prasarana yang menunjang dalam pembinaan olahraga sepakbola, meliputi: 1) Lapangan sepakbola standar 110 meter dan lebar 90 meter, 2) Bola,

3) Sepatu khusus sepakbola, 4) Kaos olahraga, 5) Peluit, 6) *Stopwatch*, 7) *Cone*.

## **10. Pendanaan**

Selain sarana dan prasarana untuk menunjang pembinaan prestasi sepakbola juga sangat diperlukan adanya pendanaan. Keuangan adalah salah satu penggerak bagian organisasi, maka dari itu setiap organisasi harus mempunyai dana. Dalam sebuah organisasi sekolah sepakbola (SSB) sumber dana yang didapat berasal dari banyak sumber yaitu: (1) uang pendaftaran siswa baru, (2) iuran anggota, (3) donator dari orangtua siswa, (4) sponsor, (5) bantuan dari pihak ketiga maupun pemerintah.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 69 ayat 1 menyatakan bahwa pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Fungsi dari sebuah pendanaan yang di sekolah sepakbola adalah dana yang diperoleh dan digunakan untuk kegiatan operasional, pemeliharaan fasilitas latihan yang dimiliki seperti lapangan latihan, alat-alat latihan, dan untuk menggaji pelatih.

## **11. Prestasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:237) prestasi diartikan sebagai hasil usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang diusahakan. Prestasi



olahraga yang diperoleh suatu bangsa merupakan hal yang sangat membanggakan dan bisa untuk menumbuhkan rasa nasionalisme. Dalam memperoleh atlet-atlet yang yang berbakat dan berprestasi harus mulai dari pemanduan bakat dan pembibitan yang baik.

Prestasi olahraga merupakan sesuatu yang tampak dan terukur, artinya bahwa pembinaan olahraga dilakukan dengan pendekatan secara ilmiah mulai dari pemanduan bakat hingga proses pembinaan. Ketika dilihat dari kaca mata kesisteman bahwa kualitas hasil (*out put*) ditentukan oleh masukan (*input*) dan kualitas proses pembinaan yang terjadi. Prestasi yang selama ini didapatkan merupakan konsekuensi nyata dari sub-sistem yang kurang optimal yaitu *input* dan *process*. (Dian Estu Prasetyo, Damrah, dan Marjohan, 2018).

Pencapaian prestasi yang tinggi juga memerlukan tahapan-tahapan yang didukung oleh faktor penunjang organisasi yang baik. Dengan sarana prasarana yang memadai, pembinaan yang baik, terarah dan berjenjang, adanya dana yang cukup, dukungan dari pemerintah dan adanya koordinasi yang terkait dalam pembinaan prestasi olahraga.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011: 6). Sedangkan data yang bersifat KUALITATIF adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data-data tersebut dapat diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2011: 11). Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif menggunakan metode observasi, survei, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen prestasi Manajemen Pembinaan Prestasi Di Ssb Putra Arisa Semarang Tahun 2021

#### **B. *Setting* Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian kualitatif. Pemilihan lokasi penelitian lebih

didasarkan bahwa lokasi tersebut merupakan tempat untuk mengambil data dari subjek penelitian. Berdasarkan dari observasi awal, maka ditetapkan lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Demak yang berada di Jawa Tengah Koordinat: 60 43' 26" – 70 09' 43" Lintang Selatan dan 1100

27' 58" – 1100 48' 47" Bujur Timur. Kabupaten Demak adalah sebuah Kabupaten di provinsi Jawa Tengah. SSB Putra Arisa ber *Home base* di Desa Kembangarum Kec. Mranggen Kab. Demak meskipun terletak di Desa Kembangarum SSB Putra Arisa mengikuti atau berstatus sebagai anggota klub di PSSI kota Semarang

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2021 sampai dengan 29 Agustus 2021, Waktu pengumpulan data dari subjek dan masing-masing informan menyesuaikan subjek dan informan penelitian. Kemudian pengumpulan data keseluruhan dilakukan pada tanggal 5 September 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi dan deskripsi tentang kegiatan yang dilaksanakan SSB Putra Arisa Semarang.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi perekonomian dan sosial ini dimaksudkan

untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.

(Sugiyono 2017;207) pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan. Penelitian ini difokuskan meliputi:

1. Bagaimana Pembinaan Atlet di SSB Putra Arisa Semarang

#### **D. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang menunjukkan kualitas atau mutu dari suatu yang ada, berupa keadaan, proses, kejadian atau peristiwa dan lain-lain yang dinyatakan dalam bentuk perkataan. Moleong (2012: 11) data deskriptif kualitatif adalah kumpulan yang terjadi yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata, gambar, dokumen dan berbagai hal mengenai upaya SSB Putra Arisa Semarang membina prestasi sepakbola usia dini.

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti melalui informan dari SSB Putra Arisa yaitu manajemen, pelatih dan orang tua wali murid untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang

seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Indriantoro dan Supomo dalam Purhantara (2010:79)

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kanto-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data. (Moehar, 2002:113) Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari lembaga maupun perusahaan atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini data manajemen SSB Putra Arisa, Data prestasi SSB Putra Arisa. Indrianto dan Supomo dalam ( Purhantara, 2010:80) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti berkaitan dengan data Indrianto dan Supomo dalam ( Purhantara, 2010:80) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti berkaitan dengan data sekunder, terutama berkaitan dengan keakurasian data. Langkah yang perlu ditempuh peneliti adalah:

- a. Kemampuan data yang tersedia untuk menjawab masalah atau pertanyaan (kesesuaian dengan pertanyaan penelitian).

- b. Kesesuaian antara periode waktu tersedianya data dengan periode waktu yang diinginkan dalam penelitian.
- c. Kesesuaian antara populasi data yang ada dengan populasi yang menjadi perhatian peneliti
- d. Relevansi dan konsistensi unit pengukur yang digunakan
- e. Biaya yang dipergunakan untuk mengumpulkan data sekunder.
- f. Kemungkinan bias yang ditimbulkan oleh data sekunder.
- g. Dapat atau tidaknya dilakukan pengujian terhadap akurasi pengumpulan data.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data tersebut diperoleh. Sumber data penelitian ini menggunakan teknik observasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006) sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, data penelitian dapat dikumpulkan dari berbagai sumber. Sumber data diperoleh melalui observasi, yaitu dengan pengamatan kondisi persebakaan di SSB Putra Arisa Semarang meliputi program, pelaksanaan, pengawasan pembinaan sepak bola usia dini.

Sedangkan sumber data dari dokumen manajemen. Dan sumber dokumentasi berupa foto segala kegiatan yang diadakan di SSB Putra Arisa Semarang

## **E. Teknik dan Instrumen Penelitian**

### **1 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dengan menggunakan dokumen. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara:

a. Pedoman Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Menurut Arikunto (2010: 145) dalam menggunakan teknik observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan data secara langsung terhadap subyek yang diteliti di lokasi penelitian yaitu di lapangan SSB Putra Arisa Semarang.

b. Survei

Menurut Sugiyono (2013:11) pengertian metode survey adalah :  
“Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data

yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis” Metode survei membedah dan menguliti, mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung. Penyelidikan dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus atau dengan menggunakan sampel. Unit yang digunakan dalam metode survei juga cukup besar.

Dalam penelitian survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya, pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Ini berbeda dengan sensus yang informasinya dikumpulkan dari seluruh populasi. Survei dilakukan dengan mengambil peserta kegiatan SSB Putra Arisa Semarang sebagai sample dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data.

#### c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2011: 186). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan



jumlah respondennya kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan (Sugiyono: 137-138).

Tujuan peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu untuk mendapatkan data tentang pembinaan prestasi di SSB Putra Arisa Semarang. Wawancara dilakukan oleh peneliti langsung kepada Ketua SSB

Putra Arisa Semarang pelatih SSB dan orang tua murid SSB.

#### d. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Moleong, 2005: 216).

Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah dokumentasi foto berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh SSB Putra Arisa Semarang.

## 2. Instrumen Operasional

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumennya atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, memilih kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2014: 168).

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, maka digunakan alat bantu berupa:

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini tentang pembinaan prestasi sepak bola usia dini di SSB Putra Arisa Semarang digunakan untuk memperoleh data yang diamati secara langsung meliputi susunan pengurus, perencanaan kegiatan, sarana dan prasarana. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan alat bantu seperti lembar observasi, dan alat tulis untuk mencatat hasil informasi yang diperoleh.

b. Pedoman Survei

Pedoman survei dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dari sampel responden dengan menggunakan kuisioner.

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mempermudah dalam proses wawancara, pedoman wawancara pada penelitian ini berupa kumpulan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti dalam melakukan wawancara dengan informan. Selain daftar pertanyaan yang digunakan, peneliti juga menggunakan alat bantu berupa alat perekam/kamera.

d. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan, dokumen dalam penelitian ini berupa dokumen hasil observasi dan foto kegiatan.

## F. Keabsahan Data

Menurut Moleong (2012: 324) pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmation*). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi, kemudian diuraikan sebagai berikut:

### 1. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2013: 330) Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Sedangkan Moleong (2011: 332) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu atau dengan kata lain cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada di dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Data yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan menggunakan metode triangulasi untuk memperoleh kepastian data. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa tokoh yang berkompeten sesuai dengan bidangnya.

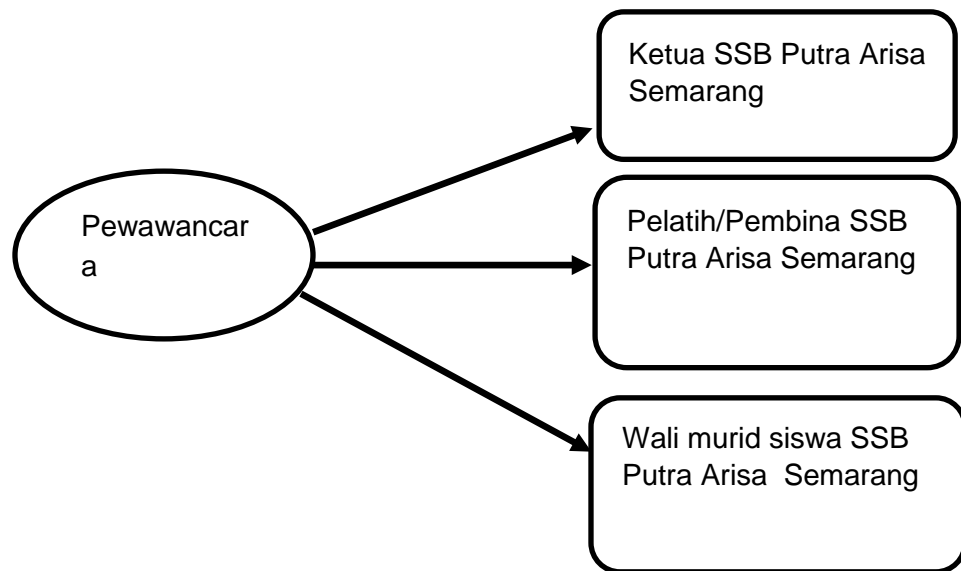
Menurut Sugiyono (2013: 330) Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Sedangkan Moleong (2011:

332) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu atau dengan kata lain cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada di dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Data yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan menggunakan metode triangulasi untuk memperoleh kepastian data. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa tokoh yang berkompeten sesuai dengan bidangnya. Yaitu Ketua SSB Putra Arisa Semarang, para pembina, pelatih, dan orang tua wali murid SSB Putra Arisa Semarang

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti merupakan pengujian kebenaran data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber (Sugiyono, 2011: 274). Pada penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan beberapa orang yang dikelompokkan menjadi tiga sumber

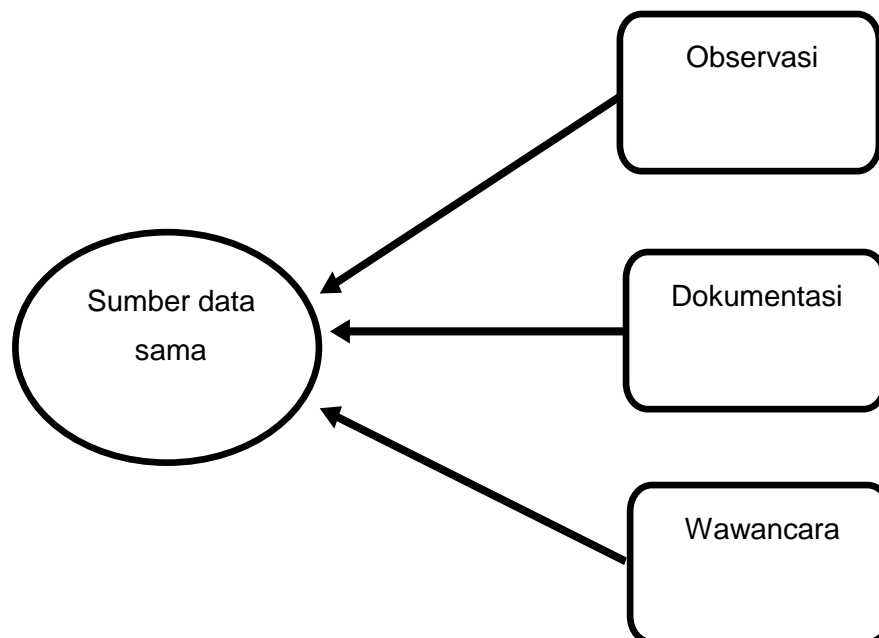


Gambar 4: **Triangulasi Sumber**  
(Sumber: Soegiyono, 2011,274)

Dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti kemudian membuat suatu kesimpulan.

b. Triangulasi teknik

Menurut Sogiyono (2011: 274) triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda



Gambar 3: Triangulasi Teknik  
(Sumber: Soegiyono,2011,274)

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong 2011: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milanya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan

apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Proses Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan yang muncul dari catatancatatan tertulis dilapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan pada hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian yaitu mengenai upaya yang dilakukan SSB Putra Arisa Semarang dalam membina prestasi sepak bola usia muda. Proses reduksi data dengan menelaah hasil data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kemudian dirangkum yang kemudian disusun kedalam satuan-satuan menurut sumber data, informan, lokasi, teknik pengumpulan, dan dikategorikan kedalam satuan-satuan yang telah disusun, yaitu hal-hal yang tidak sesuai dengan permasalahan, maka tidak dimasukkan kedalam kategori tersebut.

### 2. Proses Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara data yang disajikan adalah hasil data yang terpilih yang diperoleh dari berbagai sumber. Penyajian data dalam penelitian ini disusun berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi, analisis dan deskripsi tentang kegiatan yang dilaksanakan di SSB Putra Arisa Semarang Hasil reduksi kemudian disajikan dalam teks naratif.

### 3. Proses Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menulis kembali pemikiran penganalisis selama menulis, yang merupakan tinjauan ulang dari catatan-catatan di lapangan, serta meninjau kembali dengan cara tukar pikiran dengan teman. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, actual, dan akurat tentang fakta-fakta yang ada di lapangan. Secara teknis, instrumen utama dalam ini adalah peneliti sendiri, dengan teknik pengambilan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini kesimpulan yang diambil oleh peneliti merupakan gambaran atau deskripsi tentang upaya SSB Putra Arisa Semarang membina sepak bola usia dini sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum Objek Penelitian**

Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah Kabupaten Demak dengan subjek Manajemen SSB Putra Arisa Semarang, pelatih SSB, orang tua murid SSB Putra Arisa Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24– 29 September 2021 tepatnya dilapangan kembangarum Kec. Mranggen.

SSB Putra Arisa Semarang berlatih setiap hari selasa,rabu,jumat dan minggu dilapangan kembangarum Kec. Mranggen, tetapi dalam hal organisasi SSB Putra Arisa terdaftar pada ASKOT PSSI Kota Semarang dikarenakan kurangnya lapangan di Kota Semarang dan banyaknya SSB di Kota Semarang maka untuk tempat latihan berada di Kabupaten Demak.

#### **B. Hasil Penelitian dan Analisis Data**

##### **1. Organisasi SSB Putra Arisa Semarang**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan didapatkan beberapa hal yang menyangkut sejarah organisasi di SSB Putra Arisa yaitu sebagai berikut :

##### **a. Sejarah SSB Putra Arisa Semarang**

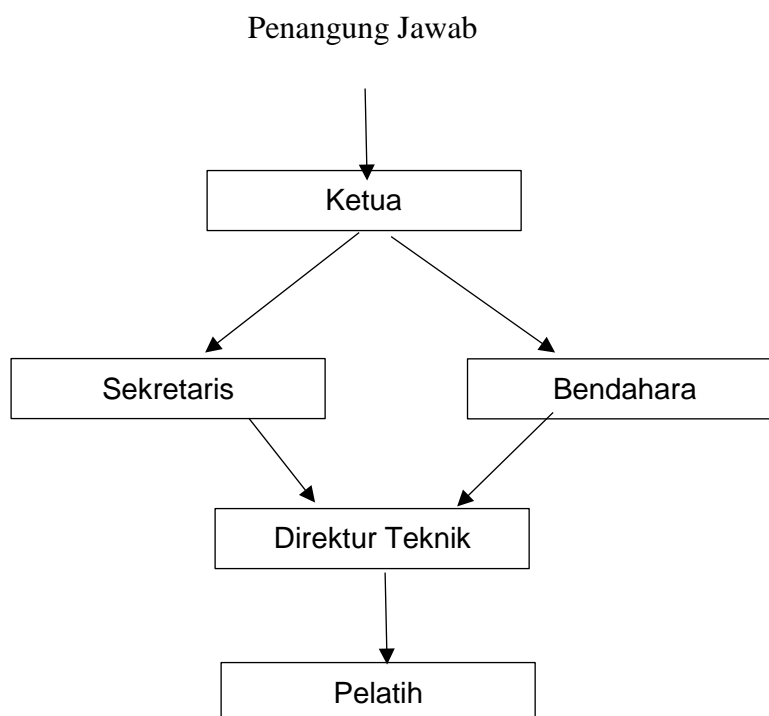
SSB Putra Arisa didirikan pada tahun 2008. Pendiri saat itu ialah dari Pihak PT. Arisa Mandiri Pratama kemudian diserahkan kepada Bapak Djoko untuk mengemban tugas sebagai Ketua SSB Putra Arisa, namun pada tahun 2019 dikarenakan Bapak Djoko

Pensiun dari perusahaan maka tongkat estafet ketua diberikan kepada Bapak Rofiq. SSB Putra Arisa didirikan bertujuan untuk menampung minat dan bakat usia dini di bidang sepakbola, dan juga sebagai klub yang berdiri untuk pembinaan olahraga sepakbola diusia pelajar. Maka dari itu dibentuklah suatu klub olahraga sepakbola SSB Putra Arisa Semarang.

b. Susunan Kepengurusan

Dalam wawancara yang didapat oleh peneliti Struktur organisasi SSB Putra Arisa terdiri dari penanggung jawab, ketua, sekretaris, bendahara, direktur teknik serta pelatih.

Susunan kepengurusan untuk masing-masing SSB dapat dilihat pada bagan lampiran



Gambar 4.1 susunan kepengurusan  
(Sumber peneliti 2021)

- 1) Penanggung Jawab : PT. Arisa Mandiri Pratama
- 2) Ketua : Bapak Rofiq
- 3) Sekretaris : Bapak Saiful
- 4) Bendahara : Bapak Slamet
- 5) Direktur Teknik : Bapak Sukijo
- 6) Pelatih
  - a) KU-9 : Bapak Samuri
  - b) KU-10 : Bapak Sholikin
  - c) KU-11 : Bapak Pharmin
  - d) KU-12 : Bapak Arif dan Bapak Sawiji
  - e) KU-13 : Bapak Sutaryo
  - f) KU-14 : Bapak Kamid
  - g) KU-15&16 : Bapak Sukijo
  - h) Kiper : Mas Dendy

#### A. Sistem Manajemen

Dalam sistem manajemen SSB Putra Arisa yang digunakan untuk pembinaan usia dini sebagai berikut :

##### 1) Pendanaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sumber dana yang ada di SSB Putra Arisa yang utama berasal dari perusahaan yang kedua berasal dari Iuran per bulan sebesar Rp 20.000 yang dibayarkan setiap awal bulan. Untuk dana dari perusahaan apabila ada tim yang bertanding keluar atau mengikuti sebuah turnamen maka perusahaan memberikan keringan sebesar 50% dari pengeluaran tim dan sisanya ditanggung oleh orang tua wali siswa.

##### 2) Perekrutan Pengurus

Perekrutan pengurus SSB Putra Arisa didasarkan pada hasil rapat yang diadakan bersama pihak perusahaan, manajemen dan pelatih. Dari data yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa SSB Putra Arisa memiliki kepengurusan yang baik hal ini dibuktikan selama periode

setahun setiap 3-4 bulan sekali diadakan rapat untuk mengevaluasi kinerja pelatih dan manajemen serta menerima masukan dari orang tua

## 2. Atlet

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan didapatkan beberapa hal yang menyangkut atlet di SSB Putra Arisa sebagai berikut :

### a. Perekrutan Atlet

Perekrutan atlet SSB Putra Arisa juga memiliki alur yang hampir sama dengan SSB lainnya yaitu dengan cara calon atlet mendaftar dengan menyerahkan akta kelahiran, KK, dan uang pendaftaran. Mengenai uang pendaftaran untuk SSB Putra Arisa memberlakukan nominal sebesar Rp 100.000,. yang mendapatkan seragam latihan satu stel sehingga siapapun dapat berpartisipasi menjadi atlet SSB Putra Arisa. Jadi SSB Putra Arisa tidak melakukan seleksi untuk calon atlet karena SSB Putra Arisa memiliki misi untuk mencetak pemain yang mempunyai kemampuan bermain yang bagus dan berkualitas.

### b. Kualitas dan Jumlah Atlet

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa kualitas atlet SSB Putra Arisa dapat dikatakan baik. Ini ditunjukkan dengan prestasi yang didapat dan bisa memenangkan setiap pertandingan yang dilakukan. Untuk jumlah atlet berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2021 SSB Putra Arisa memiliki jumlah yang cukup tinggi.

Kelompok Umur	Jumlah Atlet
KU-9	22
KU-10	14
KU-11	12
KU-12	23
KU-13	19
KU-14	20
KU-15&16	14
Total	124

Tabel 4.1 jumlah Atlet SSB Putra Arisa 2021

Dari data yang diperoleh di atas disimpulkan bahwa perekrutan atlet SSB Putra Arisa adalah dengan cara mendaftar dengan menyerahkan akta kelahiran, kartu keluarga, dan uang pendaftaran. Untuk jumlah atlet berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2021 masing-masing berjumlah 124 atlet. Namun dari jumlah atlet yang terdaftar tidak sesuai dengan atlet yang datang tiap latihan yang hanya berjumlah sekitar 70% dari jumlah total atlet. Sedangkan untuk kualitas atlet SSB Putra Arisa dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan dengan prestasi yang didapat oleh SSB Putra Arisa tersebut dalam berbagai pertandingan, kejuaraan, kompetisi, dan juga uji coba

### 3. Pelatih

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan didapatkan beberapa hal yang menyangkut atlet SSB Putra Arisa sebagai berikut :

#### a. Kualitas dan Jumlah pelatih

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa kualitas pelatih SSB Putra Arisa dikatakan baik, ini dikarenakan pelatih SSB Putra Arisa mengenal sistem pelatihan dan menjalankan program yang

telah dirancang dan mempunyai sifat disiplin yang tinggi dan ketegasan kepada para atletnya. SSB Putra Arisa memiliki 8 orang pelatih, terdiri dari 1 pelatih penjaga gawang, dan 4 pelatih bersertifikat dan 3 pelatih mantan pemain liga. Semua pelatih tersebut memiliki latar belakang pemain sepakbola yang sebagian besar juga sudah memiliki sertifikat pelatih sehingga tidak perlu diragukan lagi kemampuan yang mereka miliki.

#### b. Pendidikan Penataran Pelatih

Pelatih SSB Putra Arisa berlatar belakang pemain sepakbola dan sudah mengikuti pendidikan penataran pelatih sehingga sudah mempunyai sertifikat pelatih. Jadi manajemen latihan mereka pun lebih terstruktur dan memiliki target yang ingin dicapai. Dari data yang diperoleh diatas disimpulkan bahwa kualitas pelatih SSB Putra Arisa dapat dikatakan baik. Hal ini dilihat dari sistem pelatihan dan program yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik. Pelatih juga sudah hampir semua mengikuti penataran pelatih dan memiliki sertifikat sebagai pelatih. Dari semua pelatih yang ada di Putra Arisa berlatar belakang pemain sepakbola sehingga mampu dalam memberikan materi setiap latihan. Bagi pelatih yang belum memiliki sertifikat akan dibantu oleh perusahaan untuk mengikuti penataran pelatih secara bertahap

Nama Pelatih	Lisensi Kepelatihan
Bapak Sukijo	C Nasional/AFC
Bapak Parmin	D Nasional
Bapak Sholikin	D Nasional
Bapak Sawiji	D Nasional
Bapak Kamid	Mantan pemain liga
Bapak Arif	Mantan pemain liga
Bapak Sutaryo	Mantan pemain liga
Bapak Dendy	Mantan pemain liga

Tabel 4.2 Daftar Pelatih SSB Putra Arisa 2021

#### 4. Pelaksanaan Program Pembinaan

Pembinaan prestasi yang dilakukan oleh SSB Putra Arisa meliputi kegiatan sebagai berikut :

##### a. Program Latihan

Program latihan yang dilakukan oleh SSB Putra Arisa didasarkan pada kelas masing-masing. Dimulai dari kelas pemula yaitu terdiri dari mereka yang baru saja masuk ke SSB dan belum mengetahui sama sekali mengenai permainan sepakbola. Latihan dilakukan 4 kali dalam satu minggu. Untuk latihan dasar berupa latihan teknik dasar *passing, dribbling, heading, shooting*, cara lari yang meliputi jogging, lari biasa dan sprint. Sedangkan untuk kelas di atasnya dibedakan berdasarkan kemahiran dan keterampilan yang telah dikuasai. Selain latihan dasar yang diberikan, pelatih juga memberikan latihan lanjutan berupa latihan taktik, dan juga games untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang mereka kuasai.

Dalam pemberian program latihan seperti latihan teknik dasar, latihan taktik, serta latihan fisik pada pembinaan prestasi pada SSB Putra Arisa dilaksanakan sesuai kelompok umur dan tingkat keterampilan

atlet. Program latihan yang telah dibuat sebagai acuan tahapan latihan jangka panjang dan meliputi latihan pembentukan, serta tahap latihan pemantapan yang disesuaikan dengan pedoman program latihan PSSI.

#### b. Pembinaan Mental

Untuk pembinaan mental yang dilaksanakan oleh SSB Putra Arisa yaitu dengan memberikan latihan tanding antar sesama atlet SSB Se Kota Semarang dan sekitarnya maupun dengan SSB lain yang ada di luar Kota Semarang. Di samping itu SSB Putra Arisa sering mengikuti kompetisi untuk usia dini, itu bertujuan untuk melatih mental dan memberikan pengalaman bagi atlet usia dini. Di samping itu juga para atlet diberikan pengarahan saat di luar maupun di dalam latihan yang bertujuan meningkatkan sikap disiplin dan tertib dalam kehidupan sehari-hari.

#### c. Pertandingan

SSB Putra Arisa telah banyak mengikuti berbagai kompetisi yang bersifat lokal, regional, maupun nasional. Pertandingan atau prestasi yang diraih oleh SSB Putra Arisa di tingkat lokal, regional dan nasional juga cukup banyak contoh pertandingan :

- 1) Tingkat lokal : piala Askot PSSI Kota Semarang yang diikuti oleh 5 kelompok usia yaitu KU-10, KU-12, KU-13 dan KU-15
- 2) Tingkat Regional : Piala Top Score KU-15, Liga Muda KU-11
- 3) Tingkat Nasional : Piala Danone KU-10



Untuk pertandingan selama setahun SSB Putra Arisa mengikuti sebanyak minimal 3-5 kali turnamen resmi yang terdaftar di PSSI atau PSSI kota. Untuk persahabatan itu dari pihak manajemen menyarankan 2 minggu sekali mengadakan atau mencari *sparing partner* ke sesama SSB se Kota Semarang atau luar Kota Semarang.

#### 5. Sarana dan Prasarana

SSB Putra Arisa mempunyai fasilitas untuk tempat pelatihan dan kesekretariatan. Kesekretariatan yang mereka miliki terletak tak jauh dari lapangan tempat latihan. Sedangkan untuk atlet disediakan fasilitas untuk latihan adalah sebagai berikut : 1) Lapangan sepakbola ada 2 tepatnya di Desa Kembangarum dan Desa Dolog, 2) Cone, 3) Gawang kecil, 4) kaos latihan atau rompi. Setiap pelatih mempunyai cone sendiri-sendiri yang difasilitasi oleh pihak manajemen. Fasilitas tersebut di atas digunakan sebagai sarana latihan teknik dan fisik pada atlet SSB Putra Arisa , Sedangkan untuk dana yang digunakan untuk pembiayaan SSB Putra Arisa didapat dari iuran atlet setiap bulan dan dana dari perusahaan. Iuran tersebut digunakan untuk biaya perawatan sarana dan prasarana yang digunakan untuk latihan.

Dari data di atas disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SSB Putra Arisa sudah cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari lapangan sebagai tempat latihan, serta adanya bola, cone, rompi atau kostum latihan untuk atlet latihan.

## 6. Prestasi

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan di SSB Putra Arisa telah mencapai puncak prestasi yang baik di tingkat Kabupaten, karesidenan, dan provinsi, ini juga tidak lepas dari peranan pelatih dan pengurus dalam rangka meningkatkan prestasi para pemain atau atlet.

No	Nama Kejuaraan	Juara
1	Piala Askot PSSI Kota Semarang KU-10 2021	Juara 3
2	Piala Muhamadiyah Se Jateng dan DIY KU-15 2020	Juara 1
3	Piala KIKI Cup KU- 11 2021	Juara 1
4	Pusaka Satria Cup Ku KU-12 2021	Juara 2
5	Putra Podorejo Cup KU-12 2021	Juara 1
6	Putra Bhumipala Cup Ku-12 2021	Juara 1
7	Festival Sepakbola Anniversay SSB PRPM ke-1 KU-13 se- Jateng 2021	Juara 2
8	SURAKARTA U-14 YOUTH CHAMPIONSHIP Se- Jateng dan DIY 2021	Juara 3

### **C. Pembahasan**

Pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

#### **1. Organisasi SSB Putra Arisa Semarang**

Masalah organisasi, dan bagaimanakah organisasi yang ada di SSB Putra Arisa Semarang. Dari hasil penelitian yang diperoleh pada SSB Putra Arisa diperoleh bahwa SSB Putra Arisa didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan bakat anak-anak usia dini khususnya di bidang sepakbola agar mendapat arahan yang terencana dan terprogram untuk meningkatkan prestasi sepakbola yang ada di Kota Semarang dan sekitarnya

Berdasarkan hasil penelitian, SSB Putra Arisa pada saat didirikan dan dibentuk kepengurusannya sudah lengkap, dimana ada ketua, sekretaris, bendahara, direktur teknik dan pelatih. Dalam proses pemilihan pengurus SSB Putra Arisa didasarkan pada rapat dengan para Pengurus dan pelatih,. Para pengurus selalu mengadakan pertemuan rutin pengurus dan pelatih serta membuat program kerja pembinaan, selain membahas program kerja, pertemuan rutin diadakan juga untuk mengevaluasi program kerja pengurus dan pelatih untuk mengetahui kekurangan yang terjadi dalam kepengurusan serta kekurangan dalam pembinaan.

Berdasarkan temuan lapangan dan analisis data tentang organisasi pada SSB Putra Arisa yang dideskripsikan melalui manajemen kepengurusan, perekrutan pelatih, dan atlet, pelaksanaan program latihan, sarana dan prasarana yang menunjang, serta sistem pendanaan ditemukan banyak permasalahan yang mempunyai faktor pendukung dan penghambat

jalannya proses pembinaan SSB, sehingga SSB Putra Arisa masih bisa bertahan dalam mengembangkan persepakbolaan terutama untuk daerah Semarang dan sekitarnya.

a. Faktor Pendukung

- 1) Masih banyaknya peminat yang mendaftar menjadi atlet sepakbola. Banyaknya atlet merupakan faktor pendukung utama jalannya SSB. Karena finansial SSB akan semakin bertambah dengan bertambahnya calon atlet yang akan dididik.
- 2) Komitmen dan konsistensi pengurus maupun pelatih untuk semakin mengembangkan SSB Putra Arisa yang ada di Kota Semarang. Hal tersebut dibuktikan oleh pengurus dan pelatih SSB dengan menjalankan manajemen organisasi SSB dengan semua keterbatasan, sehingga SSB yang ada di Kota Semarang masih konsisten dan masih berjalan sampai sekarang
- 3) Adanya dukungan dari orang tua atlet dan masyarakat sekitar untuk mengembangkan SSB Putra Arisa. Misalnya pengalihan wewenang lapangan Desa yang dipercayakan penuh kepada SSB untuk digunakan sebagai sarana berlatih sepakbola

#### b. Faktor Penghambat

- 1) Ditinjau dari manajemen kepengurusan, pengolaannya belum secara profesional, sehingga manajemen kepengurusan dijalankan seadanya. Hal ini diakibatkan karena minimnya sumber daya manusia yang paham akan sepak bola dikarenakan pengurus itu pegawai perusahaan jadi lebih mengutamakan dalam pekerjaan di perusahaan.
- 2) Jadwal latihan yang berbarengan dengan sekolah sore atau Madrasah Diniyyah sehingga kedatangan Atlet itu tidak bisa banyak sehingga pelatih dalam membuat program latihan tdiak bisa maksimal dan pelatih tidak bisa mengembangkan latihan karena keterbatasan Atlet.

#### Pelatih SSB Putra Arisa Semarang

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada SSB Putra Arisa bahwa pelatih SSB Putra Arisa yang ada di Kota Semarang setengah dari keseluruhan pelatih mempunyai sertifikat sebagai pelatih, karena para pelatih SSB Putra Arisa sudah pernah mengikuti kepelatihan sebagai pelatih. Dan tidak pernah mengadakan perekrutan pelatih karena kualitas pelatih yang sudah ada cukup baik, karena mampu memberikan pembinaan kepada para atletnya untuk terus berprestasi dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh para atletnya. Para pelatih SSB Putra Arisa juga selalu mengkonsultasikan program latihan yang dibuat kepada pengurus. Para

pelatih selalu memberikan evaluasi kepada para atletnya saat latihan maupun setelah selesai latihan. Kinerja pelatih di lapangan sangat disiplin, tegas, dan profesional.

Dari sebagian pelatih yang ada di SSB Putra Arisa merupakan mantan pemain sepakbola sehingga mampu dalam memberikan materi tiap kali latihan. Semua pelatih SSB Putra Arisa tidak diberikan target yang harus dicapai oleh pengurus, karena jika para pelatih diberikan target maka akan menjadi beban tapi itu tidak membuat SSB yang ada di Kota Semarang tidak bisa membuat prestasi yang bagus.

## 2. Atlet SSB Putra Arisa Semarang

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada SSB Putra Arisa bahwa perekrutan atlet dengan cara calon atlet mendaftar dengan menyerahkan akta kelahiran, KK, dan uang pendaftaran. Jadi siapapun dapat berpartisipasi menjadi atlet SSB Putra Arisa Semarang . SSB Putra Arisa Semarang tidak melakukan seleksi untuk calon atlet karena ingin mencetak pemain yang mempunyai kemampuan bermain yang bagus dan berkualitas. Atlet SSB Putra Arisa Semarang semuanya melaksanakan program latihan yang dibuat oleh pelatih karena sebelumnya sudah dijelaskan dan diusahakan semua atlet tahu tentang program latihan yang telah dibuat. Para atlet KU 10 – 12 tahun latihan 4 kali dalam seminggu, sedangkan untuk KU 13 – 15 tahun, tahun latihan 4 kali dalam seminggu. Jenis program latihan yang diberikan meliputi latihan fisik, latihan teknik, taktik, dan mental tapi disesuaikan dengan kelompok umur. Jika pelatih tidak datang untuk melatih, para atlet tetap melaksanakan proses latihan,

karena jika pelatih tidak hadir maka pelatih lain yang akan menggantikan latihannya. ini bertujuan agar proses latihan tetap berlangsung.

Kualitas atlet SSB Putra Arisa dari KU 10 – 12 tahun, KU 13 – 15 tahun, rata-rata sudah cukup baik. Ini ditunjukkan dengan prestasi yang didapat dan bisa memenangkan setiap pertandingan yang dilakukan. Ada beberapa atlet SSB Putra Arisa yang direkrut sekolah-sekolah, bahkan ada yang direkrut oleh tim PSIS EPA U-16.

### 3. Pelaksanaan Program Pembinaan

Berdasarkan hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pembinaan prestasi SSB Putra Arisa telah berjalan sesuai dengan program yang direncanakan. Dalam pelaksanaan peningkatan prestasi SSB Putra Arisa yang ada di Kota Semarang dalam melaksanakannya dengan cara mengadakan program latihan rutin sesuai dengan jadwal yang direncanakan yang semuanya meliputi program latihan teknik, latihan fisik, latihan taktik, dan latihan mental.

Menurut Sukijo sebagai Direktur Teknik frekuensi latihan tiap minggunya menjalankan program latihan selama empat kali seminggu, SSB Putra Arisa telah melaksanakan frekuensi program latihan sesuai kelompok umur, untuk frekuensi program latihan usia dini dilaksanakan setiap empat minggu sekali dan untuk atlet yang remaja frekuensi latihan dilaksanakan empat kali setiap minggu dengan jam latihan yang berbeda. Sedangkan dalam pembinaannya, SSB Putra Arisa telah melaksanakan program latihan yang sesuai program pembinaan sepakbola yang ada diantaranya latihan teknik, latihan taktik, latihan fisik, dan latihan mental.

#### 4. Sarana dan Prsarana SSB Putra Arisa

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SSB Putra Arisa sudah dikatakan cukup memadai. Sarana dan prasarana sangat menunjang pembinaan prestasi yaitu dengan menggunakan dua lapangan sepakbola dengan ukuran standar sebagai tempat latihan, serta bola berukuran standar dan disertai sarana penunjang lainnya seperti Cone, gawang kecil, rompi atau kaos latihan.

Dalam pengadaan sarana dan prasarana SSB Putra Arisa mengadakan musyawarah kepada para pengurus, pelatih, dan orang tua atlet. Dana yang digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana dari iuran atlet per bulan,. Kelengkapan dan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki masih cukup bagus dan layak untuk digunakan latihan oleh para atlet.

#### 5. Prestasi SSB Putra Arisa

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, prestasi yang diperoleh SSB Putra Arisa sangat bagus, baik tingkat lokal, daerah dan provinsi. Karena para atlet SSB Putra Arisa mampu meraih prestasi dalam setiap kompetisi yang diikuti. Beberapa atlet SSB yang ada di Kota Semarang dan sekitarnya banyak yang mengikuti liga-liga junior yang diselenggarakan PSSI.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pengelolaan organisasi SSB SSB Putra Arisa tahun 2021 dijalankan dengan baik, meskipun masih banyak kendala diantaranya minimnya fasilitas, adanya dukungan dari perusahaan PT. Arisa Mandiri Pratama untuk membantu masalah keuangan SSB Putra Arisa.
2. Perekrutan atlet SSB Putra Arisa adalah dengan cara calon atlet mendaftar dengan menyerahkan akta kelahiran, KK, dan uang pendaftaran. Jadi siapapun dapat berpartisipasi menjadi atlet SSB Putra Arisa yang ada di Kota Semarang. Jadi SSB Putra Arisa tidak melakukan seleksi untuk calon atlet karena ingin mencetak pemain yang mempunyai kemampuan yang bagus dan berkualitas. Untuk jumlah atlet berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2021 SSB Putra Arisa yang ada di Kota Semarang masing-masing berjumlah 124 atlet. Namun dari jumlah atlet terdaftar tidak sesuai dengan atlet yang datang tiap latihan yang hanya berjumlah sekitar 70-80 atlet.
3. Para pelatih SSB Putra Arisa hampir semua sudah mengikuti penataran pelatih dan memiliki sertifikat pelatih. Kualitas pelatih SSB Putra Arisa dapat dikatakan baik. Ini dikarenakan pelatih SSB yang ada di Kota

Semarang sudah mengenal sistem pelatihan dan menjalankan program yang telah dirancang dan mempunyai sifat disiplin yang tinggi dan ketegasan kepada atletnya.

4. Pada pelaksanaan program pembinaan yang dilaksanakan oleh SSB Putra Arisa pada tahun 2021 telah tersusun melalui latihan yang direncanakan, dengan adanya latihan rutin setiap minggunya menurut kelompok umur yang sesuai dengan program pembinaan untuk peningkatan prestasi.
5. Sarana dan prasarana yang dimiliki SSB Putra Arisa sudah cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dengan adanya dua lapangan sepak bola sebagai tempat latihan, serta adanya bola, cone, rompi atau kaos stim latihan untuk atlet latihan. Dan semuanya itu merupakan sarana dan prasarana pendukung untuk mencapai prestasi yang baik
6. Prestasi SSB Putra Arisa dapat dikatakan sangat baik. Prestasi di tingkat kabupaten, tingkat karesidenan dan tingkat provinsi sudah pernah dirasakan. Hal ini dikarenakan SSB yang ada di Kota Semarang didukung dengan organisasi dan pelatih yang memberikan pembinaan dengan baik kepada para atletnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang ada, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada pengurus SSB Putra Arisa untuk lebih aktif mengelola manajemen agar keberadaan SSB yang ada di Kota Semarang ini sehingga masalah minimnya sumber dana dan fasilitas dapat teratasi.

Dan organisasi SSB Putra Arisa hendaknya meningkatkan serta mempertahankan jalannya kegiatan organisasi dan pelaksanaan pembinaan yang telah berjalan dengan baik agar menjadi lebih baik lagi.

2. Kepada pelatih SSB Putra Arisa untuk lebih tegas kepada para atletnya agar para atlet berlatih terus menerus dan disiplin. Dan melakukan perbaikan pada program latihan yang telah ada agar lebih efisien dalam memberikan latihan serta bagi yang belum mempunyai sertifikat kepelatihan bisa mengikuti sekolah kepelatihan sehingga dapat meningkatkan prestasi dan ilmu sepak bola untuk perkembangan SSB Putra Arisa.
3. Kepada atlet SSB Putra Arisa agar tetap rajin berlatih agar kemampuan yang telah dilatih terus meningkat, agar bisa tampil dengan maksimal saat menghadapi kompetisi-kompetisi yang sering diikuti oleh SSB.
4. Sarana dan prasarana yang digunakan latihan hendaknya diperhatikan lagi, jumlah sarana yang digunakan dengan jumlah atletnya, kelayakan dan kondisi sarana yang digunakan harus benar-benar diperhatikan guna menunjang pencapaian prestasi klubnya
5. Untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi atlet, SSB Putra Arisa hendaknya menambah pertandingan uji coba dengan SSB lainnya untuk menambah pengalaman bagi atletnya dan sebagai bahan evaluasi klub.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adib An'Amta Ahmad dan Desi Nurhikmahyanti. 2014. *Hubungan Motivasi Belajar Olahraga Dan Sarana Prasarana Keolahragaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Cabang Olahraga Voli Pantai Di UPT SMA Negeri Olahraga Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 3 No. 3, Januari 2014, hlm. 66-71.
- Agustanico Dwi Muryadi. 2015. *Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara*. Jurnal Ilmiah PENJAS, ISSN : 2442-3874, Vol. 1 No. 2 Juli 2015.
- Anggraeni, Y. F., & Purnomo, M. (2021). ANALISIS MANAJEMEN LATIHAN PB SURYABAJA TULUNGAGUNG SELAMA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(3), 107-112.
- Anuardin Mokoagow. (2003). *Pembinaan Pada Klub Sepakbola Di Kecamatan Kotamobagu Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara*. Tesis Magister, Tidak Diterbitkan, Universitas Negeri Semarang.
- Bagus Arif Wicaksono. 2013. *Pembinaan Prestasi Sepak Bola Di Sekolah Sepak Bola (SSB) Tugu Muda Kota Semarang*. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*. Journal ACTIVE Volume 4 Nomor 7 Tahun 2015.
- Beny Mutholib, Tri Nurharsono, dan Agus Raharjo. 2013. *Survei Manajemen Pembinaan Prestasi Sekolah Sepak Bola (SSB) Camar Mas Jawa Kabupaten Semarang Tahun 2012*. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 2 (6) (2013).
- Candra, A. R. D. (2016). *Pembinaan Prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah*. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 5(2), 47-52.
- Coerver, W. (1985). *Sepakbola: Program Pembinaan Pemain Ideal*. (Terjemahan Kadir Jusuf). Jakarta: Gramedia
- Depdiknas. (2000). *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Kelompok Berlatih Olahraga Unggulan Melalui Sanggar Kegiatan Belajar*. Jakarta: Ditjen Diklusepa.

- Donny, M. (2018). *MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) SE-KABUPATEN KENDAL TAHUN 2017* (Doctoral dissertation, Universitas Wahid Hasyim Semarang).
- Ferdiansah, R. (2019). *Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola Usia Dini di Sekolah Sepak Bola (Ssb) Tunas Muda Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Ferianto, C. (2020). *Manajemen Pembinaan Prestasi Sekolah Sepakbola (Ssb) Di Kabupaten Pati Tahun 2019* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Harsono, Carmen Jahja, & Yuanita Nasution. (2000a). *Pemanduan Dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. Buku 1. Jakarta: KONI . (2000b). *Pemanduan Dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. Buku 2. Jakarta: KONI.
- Hidayat, W., & Rahayu, S. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Sepakbola Klub Persibas Banyumas. *Journal of Sport Science and Fitness*, 4(2).
- High Performance Unit PSSI. 2017. *Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia*. Jakarta: PSSI. Husdarta. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alta Beta.
- Laoh, R., Hadjarati, H., & Hidayat, S. (2021). MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI SEKOLAH SEPAK BOLA U-12. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 9(1), 59-69.
- Luthfi Zahir, Rahmat Hermawan, dan Lungit Wicaksono. 2018. *Manajemen Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bina Bangsa Bandar Lampung*. Physical Education, Health and Recreation; Vol. 3, No. 1, 2018.
- Mutholib, B. (2013). Survei Manajemen Pembinaan Prestasi Sekolah Sepak Bola (SSB) Camar Mas Java Kabupaten Semarang Tahun 2012. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(6).
- Mukarrom, M. A. (2020). *MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI SEPAK BOLA PERSIKASI KABUPATEN BEKASI PERIODE TAHUN 2018–2022* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Natal, Y. R. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola Pada Klub Psn Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(1), 54-61.

- Susanto, N., Alimuddin, A., & Syafrianto, D. (2019). Manajemen Pembinaan Olahraga Usia Dini Sekolah Sepakbola (Ssb) Gadjah Mada (Gama) YOGYAKARTA. *Sporta Sainitika*, 4(2), 60-71.
- Syahroni, M., Pradipta, G. D., & Kusumawardhana, B. (2019). Analisis Pembinaan Prestasi terhadap Manajemen Olahraga Sekolah Sepak Bola (SSB) Se-Kabupaten Pati Tahun 2019. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 4(2), 85-90.
- Williyanto, S. (2016). Manajemen Pembinaan Prestasi Pada Klub Bulutangkis Se-Kabupaten Wonosobo. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 5(2), 81-84.
- Yulifri, Y. (2018). Pembinaan Prestasi Sekolah Sepakbola di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Stamina*, 1(1), 451-457.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Persetujuan Proposal Skripsi

---

### PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal skripsi dengan judul "MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI DI SSB PUTRA ARISA SEMARANG TAHUN 2021", disusun oleh :

Nama : Alif Wahyu Edi Wijaya  
NPM : 17230097  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi  
Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan

Telah disetujui dan disahkan pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I



Ibnu Fatkhu Royana, S.Pd., M.Pd.  
NPP. 936801102

Pembimbing II



Yulia Ratimasih, S.Pd., M.Pd  
NPP. 179201531.


Mengetahui  
Ketua Program Studi PJKR



Galih Dwi Pradipta, S.Pd., M.Or.  
NPP. 149001426



## Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
**FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN**  
Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang, Telp. : (024) 8316377, 8448217

Semarang, 4 Oktober 2021

Nomor : 374 /AM/FPIPSKR/X/2021  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Pelatih SSB PUTRA ARISA  
di Semarang

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

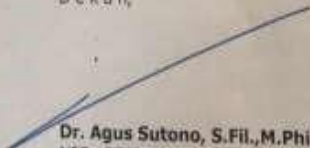
N a m a : ALIF WAHYU EDI WIJAYA  
N P M : 17230097  
Fak. / Program Studi : FPIPSKR / PJKR

Akan mengadakan penelitian dengan judul :  
MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI DI SSB PUTRA ARISA SEMARANG TAHUN  
2021

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu  
memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

D e k a n,

  
**Dr. Agus Sutono, S.Fil.,M.Phil**  
NPP 107801284

### Lampiran 3. Pedoman Wawancara

No	Pedoman Wawancara
1	Apakah tujuan SSB Putra Arisa Semarang melakukan pembinaan sepak bola usia dini ?
2	Kelompok umur berapa yang termasuk didalam program pembinaan usia dini ?
3	Apakah program pembinaan sepak bola usia dini SSB Putra Arisa Semarang sudah sesuai dengan program pembinaan dari PSSI?
4	Program apa saja yang dilaksanakan SSB Putra Arisa Semarang untuk mendukung program dari PSSI
6	Bagaimana kualitas pelatih SSB Putra Arisa Semarang ?
7	Apakah ada syarat dari SSB Putra Arisa Semarang untuk pelatih SSB?
8	Berapa kali rata-rata SSB Putra Arisa Semarang melakukan latihan dalam seminggu?
9	Apakah ada kendala didalam pelaksanaan latihan?
10	Bagaimana sarana dan prasarana SSB Putra Arisa Semarang ?
11	Bagaimana pengawasan yang dilakukan didalam pelaksanaan pembinaan ?

Lampiran 4 Hasil wawancara

<b>PEDOMAN WAWANCARA</b>	
No	Daftar Pertanyaan
<b>PROGRAM PEMBINAAN USIA DISINI</b>	
1.	<p>Apakah tujuan SSB Putra Arisa melakukan pembinaan sepak bola usia dini?</p> <p><b>Pengurus SSB Putra Arisa :</b></p> <p>Kita sebagai sekolah sepak bola bertanggung jawab penuh atas pembinaan sepak bola khususnya di kota Semarang. Tujuan kita jelas menyiapkan bibit-bibit pemain sepak bola usia dini agar dibina dengan baik yaitu membuat wadah atau sekolah sepak bola di Kota Semarang agar dikelola dengan baik sehingga anak-anak daerah Kota Semarang dapat bersaing dan layak untuk mengisi tim senior.</p> <p><b>Pelatih SSB :</b></p> <p>Kita sebagai pelaku di lapangan menyimpulkan tujuan SSB Putra Arisa yaitu ingin memunculkan pemain-pemain muda di Semarang serta ingin menjadi SSB dengan pemain-pemain yang dapat bersaing pada saat remaja dan dewasa.</p> <p><b>Orang tua siswa SSB :</b></p> <p>Tujuan SSB Putra Arisa menghimbau para orang tua untuk ikut membantu memberi semangat dan mengawasi anak-anak usia dini agar anak-anak mempunyai motivasi yang tinggi didalam setiap latihan dan mencapai prestasi.</p>

2.	<p>Kelompok umur berapa yang termasuk didalam program pembinaan usia dini SSB Putra Arisa?</p> <p><b>Pengurus SSB Putra Arisa :</b></p> <p>Menjalankan program pembinaan usia dini PSSI, pembinaan usia dini terbagi menjadi enam kelompok umur 9,10,11,12,13,14 tahun.</p>
----	---

	<p><b>Pelatih SSB:</b></p> <p>SSB Putra Arisa rata-rata mempunyai kelompok latihan umur 9,10, 11,12,13 ,14 tahun</p> <p>.</p> <p><b>Orang tua siswa SSB :</b></p> <p>Ada 6 kelompok umur yaitu 9-14 tahun.</p>
3.	<p>Apakah program pembinaan sepak bola usia dini SSB Putra Arisa sudah sesuai dengan program pembinaan dari PSSI?</p> <p><b>Pengurus:</b></p> <p>Ya, tentu program yang kita jalankan harus sesuai dengan program PSSI karena organisasi kita berpusat pada PSSI. Program pembinaan dan kompetisi semua sudah ada aturanya dan bisa berubah setiap tahunnya tergantung kebijakan dari PSSI.</p> <p><b>Pelatih SSB:</b></p> <p>Program yang kita jalankan pasti sesuai dengan program dari PSSI karena kompetisi yang kita ikuti setiap tahunnya merupakan program pembinaan dari PSSI.</p> <p><b>Orang Tua SSB:</b></p> <p>sepertinya mengikuti dikarenakan setiap pelatih harus mempunyai program latihan yang dilaporkan kepada direktur tehnik</p>

4.	<p>Program apa saja yang dilaksanakan SSB Putra Arisa untuk mendukung program dari PSSI?</p> <p><b>Pengurus SSB Putra Arisa:</b></p> <p>Untuk membantu menjalankan program pembinaan sepak bola usia dini di PSSI kita mengikuti dengan membuat program tahunan sesuai dengan PSSI Kota Semarang.</p> <p><b>Pelatih SSB</b></p> <p>Untuk program latihan kita mengikuti aturan dari PSSI dengan pola pengembangan vilanesia</p> <p><b>Orang tua SSB</b></p> <p>Dengan program latihan seminggu 3x dan mengikuti turnamen-turnamen</p>
----	---

6.	<p>Bagaimana kualitas pelatih SSB Putra Arisa ?</p> <p><b>Pengurus SSB:</b></p> <p>Pelatih sepak bola di SSB Putra Arisa banyak yang sudah berlisensi nasional, namun ada juga yang masih belum memiliki lisensi dari pihak manajemen akan memberikan kesempatan kepada pelatih yang belum berlisensi untuk mengambil lisensi.</p> <p><b>Pelatih SSB:</b></p> <p>Pelatih SSB Putra Arisa kebanyakan mantan pemain sepakbola yang sudah malang melintang di dunia sepakbola ada yang nasional maupun dikota semarang serta ada beberapa yang memiliki linsesi</p> <p><b>Orang tua siswa SSB:</b></p> <p>Untuk pelatih SSB rata-rata mantan pemain dan setahu saya ada yang sudah berlisensi</p>
----	--

7.	<p>Berapa kali rata-rata SSB Putra Arisa melakukan latihan dalam seminggu?</p> <p><b>Pengurus:</b></p> <p>SSB Putra Arisa mempunyai jadwal latihan 4x dalam seminggu disesuaikan dengan kondisi siswa dan tempat latihan hari selasa, rabu, jumat dan minggu.</p> <p><b>Pelatih SSB:</b></p> <p>Latihan 4x dalam seminggu.</p> <p><b>Orang tua murid SSB:</b></p> <p>Jadwal latihan SSB 4x dalam seminggu</p>
----	---

8.	<p>Apakah ada kendala didalam pelaksanaan latihan?</p> <p><b>Pengurus:</b></p> <p>Setiap pelaksanaan dilapangan pasti ada suatu kendala yang berbea beda misalnya cuaca kemudian kehadiran siswa.</p> <p><b>Pelatih SSB:</b></p> <p>Ya, kendala pelaksanaan latihan biasanya kehadiran siswa yang kurang baik dikarenakan dengan jadwal sekolah yang padat serta cuaca.</p> <p><b>Orang tua murid SSB:</b></p> <p>Kendala anak-anak mengikuti latihan di SSB yaitu berkaitan dengan jadwal sekolah yang padat sampai sore karena harus mengikuti lesles tambahan dari sekolah dan juga ada sekolah sore madrasah.</p>
----	---

9.	<p>Bagaimana sarana dan prasarana SSB Putra Arisa ?</p> <p><b>Pengurus :</b></p> <p>Sarana prasarana untuk SSB Putra Arisa menurut kami sudah cukup baik, Seperti lapangan ada 2 kemudian setiap pelatih memiliki cone atau peralatan sendiri.</p> <p><b>Pelatih SSB:</b></p> <p>Untuk sarana dan prasana sudah cukup disesuaikan dengan jumlah kelompok usia dengan lapangan ada 2 .</p> <p><b>Orang tua murid SSB:</b></p> <p>Sarana prasarana sudah memadai baik lapangan ataupun peralatan .</p>
10.	<p>Bagaimana pengawasan yang dilakukan SSB Putra Arisa didalam pelaksanaan pembinaan?</p> <p><b>Pengurus:</b></p>
	<p>Kami melihat dari seberapa baik prestasi SSB Putra setiap kelompok umur yang mewakili di tingkat kota maupun provinsi serta nasional. Itu menjadi tolak ukur kita seberapa baik pembinaan usia dini kita untuk mencapai prestasi.</p> <p><b>Pelatih SSB:</b></p> <p>Pengurus SSB Putra Arisa selalu memantau bagaimana pembinaan seperti turnamen yang diikuti harus minta ijin kepada pengurus .</p> <p><b>Orang tua murid SSB:</b></p> <p>Pengurus SSB Putra Arisa jarang untuk memantau langsung dilapangan.</p>

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian









